



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**KOMUNIKASI PETANI TAMBAK TENTANG  
KELANGKAAN PUPUK BERSUBSIDI  
(Studi Kasus di Desa Gumeno Kecamatan Manyar  
Kabupaten Gresik)**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh  
**Mohammad Ardhan Alifuddin**  
**NIM. B95218117**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Ardhan Alifuddin

NIM : B95218117

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Komunikasi Petani Tambak Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi (Studi Kasus di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 10 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Mohammad Ardhan Alifuddin

NIM. B95218117

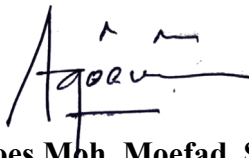
## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Mohammad Ardhan Alifuddin  
NIM : B95218117  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul : Komunikasi Petani Tambak Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi (Studi Kasus di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 2 Agustus 2022

Menyetujui  
Pembimbing,



**Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si**  
**NIP.197008252005011004**

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

KOMUNIKASI PETANI TAMBAK TENTANG  
KELANGKAAN PUPUK BERSUBSIDI  
(Studi Kasus di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten  
Gresik)

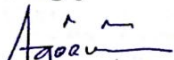
## SKRIPSI

Disusun Oleh  
Mohammad Ardhan Alifuddin  
B95218117

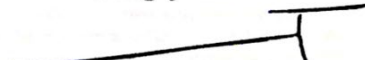
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 10 Agustus 2022

### Tim Penguji


Penguji I

  
Dr. Agoes Mbr. Moefad, SH, M.Si  
NIP. 197008252005011004


Penguji II

  
Abu Amar Bustomi, M.Si  
NIP. 197102042005011004

Penguji III

  
Pardianto, S.Ag., M.Si  
NIP. 197306222009011004

Penguji IV

  
Advan Navis Zubaidi, S.ST, M.Si  
NIP. 198311182009011006

Surabaya, 10 Agustus 2022

Dekan,



  
Ch. Chibirul Arief, S.Ag., M.Fil.I  
NIP. 1971071998031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Ardhan Alifuddin  
NIM : B95218117  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi  
E-mail address : aleefuddens82@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Komunikasi Petani Tambak Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi (Studi Kasus di Desa Gumen Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)

---

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2022

Penulis

(Mohammad Ardhan Alifuddin)

## ABSTRAK

**Mohammad Ardhan Alifuddin, B95218117, 2022. Komunikasi Petani Tambak Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi (Studi Kasus di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik).**

Penelitian ini membahas komunikasi petani tambak tentang kelangkaan pupuk bersubsidi di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan proses komunikasi, faktor penghambat proses komunikasi, serta strategi para petani tambak Desa Gumeno dalam menyelesaikan persoalan mengenai kelangkaan pupuk bersubsidi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, studi kasus yang digunakan untuk mengetahui fakta dari sebuah fenomena. Teori yang digunakan penelitian ini adalah teori interaksi simbolik dan teori hubungan antarpribadi serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan secara tatap muka, dialogis dan bersifat timbal balik. 2) Hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi petani tambak ialah hambatan dari pengirim dan penerima pesan yang kurang efektif serta hambatan dari media telekomunikasi. 3) Strategi petani tambak dalam menyelesaikan persoalan tentang kelangkaan pupuk bersubsidi Dalam menciptakan efektivitas komunikasi adalah dengan mengenal khalayak, menentukan tujuan komunikasi, serta menetapkan metode dan memilih media yang digunakan.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Petani Tambak, Kelangkaan Pupuk Bersubsidi

## ABSTRACT

**Mohammad Ardhan Alifuddin, B95218117, 2022. Pond Farmers Communication About Scarcity of Subsidized Fertilizer (Case Study in Gumeno Village, Manyar District, Gresik Regency).**

This study discusses the communication of pond farmers about the scarcity of subsidized fertilizers in Gumeno Village, Manyar District, Gresik Regency. This study aims to identify and explain the communication process, the inhibiting factors for the communication process, as well as the strategies of the aquaculture farmers in Gumeno Village in solving problems regarding the scarcity of subsidized fertilizers. This study uses a qualitative case study method that is used to find out the facts of a phenomenon. The theory used in this research is the theory of symbolic interaction and the theory of interpersonal relationships and uses data collection techniques in the form of interview, observation, and documentation techniques.

The results of this study explain that 1) The process of interpersonal communication is done face-to-face, dialogical and reciprocal. 2) Barriers that occur in the communication process of pond farmers are obstacles from sending and receiving messages that are less effective and obstacles from telecommunications media. 3) The strategy of aquaculture farmers in solving problems regarding the scarcity of subsidized fertilizers. In creating effective communication is to know the audience, determine the purpose of communication, as well as determine the method and choose the media used.

**Keywords:** Communication, Pond Farmers, Scarcity of Subsidized Fertilizer

## التجريد

محمد أردهان أليف الدين، ب٩٥٢١٨١١٧، ٢٠٢٢. اتصالات مزارع البركة حول ندرة الأسمدة المدعومة (دراسة حالة في قرية جومينو ، منطقة مانيار ، مقاطعة جريسيك).

تناقش هذه الدراسة تواصل مزارعي البرك حول ندرة الأسمدة المدعومة في قرية جومينو ، منطقة مانيار ، مقاطعة جريسيك. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وشرح عملية الاتصال ، والعوامل المثبطة لعملية الاتصال ، وكذلك استراتيجيات مزارعي الأحياء المائية في قرية جومينو في حل المشكلات المتعلقة بندرة الأسمدة المدعومة. تستخدم هذه الدراسة طريقة دراسة الحالة النوعية التي تستخدم لمعرفة حقائق الظاهرة. النظرية المستخدمة في هذا البحث هي نظرية التفاعل الرمزي ونظرية العلاقات الشخصية وتستخدم تقنيات جمع البيانات في شكل المقابلة والملاحظة وتقنيات التوثيق.

توضح نتائج هذه الدراسة (١) عملية التواصل بين الأشخاص تتم وجهاً لوجه وحوارية ومتبادلة. (٢) الحواجز التي تحدث في عملية الاتصال لمزارعي البرك هي عقبات أمام إرسال واستقبال الرسائل الأقل فعالية والعوائق من وسائل الاتصالات السلوكية واللاسلكية. (٣) استراتيجية مزارعي الاستزراع المائي في حل المشكلات المتعلقة بندرة الأسمدة المدعومة ، في خلق التواصل الفعال هو معرفة الجمهور ، وتحديد الغرض من الاتصال ، وكذلك تحديد الطريقة واختيار الوسائط المستخدمة.

الكلمات المفتاحية: الاتصالات ، مزارعو البرك ، ندرة الأسمدة المدعومة



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>3</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>3</b>
<b>E. Definisi Konsep.....</b>	<b>4</b>
1. Komunikasi Petani Tambak .....	4
2. Kelangkaan Pupuk Bersubsidi.....	5
3. Proses Komunikasi.....	7
4. Hambatan Komunikasi.....	8
5. Strategi Komunikasi.....	12
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK .....</b>	<b>17</b>
<b>A. Kajian Pustaka .....</b>	<b>17</b>
1. Komunikasi Petani Tambak dan Kelancaran	

<b>Pengelolaan Tambak .....</b>	<b>17</b>
<b>2. Petani tambak dan Problematika Pupuk.....</b>	<b>21</b>
<b>3. Komunikasi Petani dan Kesejahteraan Masyarakat.....</b>	<b>23</b>
<b>B. Pespektif Islam .....</b>	<b>24</b>
1) Komunikasi dalam Perspektif Islam.....	24
2) Petani dalam Perspektif Islam .....	26
3) Kelangkaan Pupuk Bersubsidi dalam Perspektif Islam	28
<b>C. Kajian Teori.....</b>	<b>30</b>
a. Teori Interaksi Simbolik.....	30
b. Teori Hubungan Antarpribadi .....	34
<b>D. Kerangka Pikir Penelitian.....</b>	<b>35</b>
<b>E. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
<b>A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>B. Subjek, Objek, Dan Lokasi Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>C. Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>41</b>
<b>D. Tahap-Tahap Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>43</b>
<b>F. Teknik Validitas Data.....</b>	<b>44</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>45</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>46</b>
1. Letak Geografis .....	46
2. Kondisi Ekonomi.....	48

3. Profil Informan .....	49
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>51</b>
1. Kelangkaan Pupuk Bersubsidi.....	51
2. Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi bagi Petani	54
3. Proses Komunikasi Petani Tambak Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi.....	55
4. Hambatan Proses Komunikasi Petani Tambak Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi.....	63
5. Strategi Dari Hambatan Komunikasi Petani Tambak Dalam Mengatasi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi .....	67
<b>C. Temuan Hasil Penelitian (Analisis Data).....</b>	<b>72</b>
1. Proses Komunikasi Petani Tambak Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi.....	72
2. Hambatan Dalam Proses Komunikasi Petani Tambak Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi.....	74
3. Strategi Komunikasi Petani Desa Gumeno Menyelesaikan Persoalan Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi .....	76
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>78</b>
1. Perspektif Teoritis .....	78
2. Perspektif Islam.....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>83</b>
<b>B. Rekomendasi.....</b>	<b>84</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	37
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Gumeno .....	47
Tabel 4.2 Jenis pekerjaan masyarakat Desa Gumeno .....	48



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	36
Gambar 4.1 Grafik Stock Pupuk Bersubsidi.....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat menjalankan kehidupannya sendiri. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia membutuhkan manusia yang lain agar dapat membantunya.<sup>2</sup> Setiap manusia yang hidup di lingkungan masyarakat pasti melakukan komunikasi dan juga interaksi dengan masyarakat yang lain. Komunikasi mempermudah manusia dalam berinteraksi, sehingga niat maksud dan tujuan yang akan disampaikan dapat tercapai.

Dalam menjalankan kehidupan, manusia selalu melakukan interaksi dengan sesama manusia. Artinya manusia harus membangun suatu hubungan dengan manusia yang lain, sebab dalam memenuhi kebutuhan dasarnya selalu melakukan sebuah proses komunikasi untuk menunjukkan dirinya dalam hidup bermasyarakat.<sup>3</sup> Sebab adanya dorongan rasa keingintahuan tentang lingkungan disekitarnya. Rasa keingintahuan ini membuat manusia harus berkomunikasi dengan sesama.

Semua makhluk sosial mempunyai hak untuk berkomunikasi. Seperti halnya dalam penelitian ini yang membahas para petani tambak. Dengan berkomunikasi, maka dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial menjelaskan bahwa komunikasi sangat penting untuk membentuk konsep diri dan pengakuan diri.

---

<sup>2</sup> Diakses dari <http://arifwibowo158.blogspot.com/2011/11/manusia-sebagai-mahluk-sosial.html> Pada 28 Juli 2022 pukul 12.33

<sup>3</sup> Dr. Ratna Puspitasari, M.pd. "Manusia Sebagai Mahluk Sosial" Pertemuan 6 ISBD 2017, 5 Oktober 2017

Dalam menjalani aktivitasnya, petani tambak selalu langsung bersentuhan dengan lingkungannya, hal tersebut mengharuskan petani untuk berkomunikasi agar mengenal lingkungan disekitarnya, mulai dari berkomunikasi pada saat penyebaran bibit sampai waktu untuk panen menjadi suatu kewajiban dan dari sinilah muncul suatu kebutuhan untuk melakukan komunikasi. Dalam masa menebar bibit sampai panen, para petani harus menjaga kestabilan pertumbuhan ikan, hal ini bisa dilihat dari kualitas air dan tanah tambak yang selalu berhubungan dengan adanya peran pupuk. Namun problematika petani muncul ketika pupuk yang menjadi faktor penting dalam kesuksesan usaha mereka susah untuk didapatkan, hal ini membuat para petani mengkhawatirkan jika masalah ini terjadi berkepanjangan, maka kesejahteraan masyarakat petani susah untuk dicapai. Berawal dari sini munculah faktor yang mempengaruhi sebuah ide untuk meneliti tentang permasalahan tersebut.

Para petani tambak dalam menjalani kehidupan sehari-hari selalu melakukan proses komunikasi, meskipun dalam bentuk yang paling sederhana. Mulai dari komunikasi antar sesama petani sampai komunikasi dengan kelompok. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti dan mengamati bagaimana proses komunikasi, hambatan, serta solusi untuk menyelesaikan persoalan yang dialami oleh para petani tambak. Karena permasalahan yang diteliti ini, sama-sama dirasakan oleh petani tambak lainnya. Berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan oleh para petani tambak di desa Gumeno diantaranya adalah proses komunikasi tentang kelangkaan pupuk bersubsidi dilakukan oleh petani dan pengecer pupuk dimana dalam sebuah proses komunikasi timbul sebuah

hambatan dalam berkomunikasi, sedangkan strategi untuk menghadapi persoalan tentang kelangkaan pupuk ini dilakukan oleh petani dan pengecer serta beberapa pihak terkait yang ikut terlibat dalam distribusi pupuk seperti pihak distributor perusahaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Komunikasi Petani Tambak desa Gumeno tentang kelangkaan pupuk bersubsidi?
2. Apa saja hambatan komunikasi petani tambak desa Gumeno tentang kelangkaan pupuk bersubsidi?
3. Bagaimana strategi komunikasi petani Desa Gumeno menyelesaikan persoalan tentang kelangkaan pupuk bersubsidi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi petani tambak Desa Gumeno tentang kelangkaan pupuk bersubsidi.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi petani tambak tentang kelangkaan pupuk bersubsidi di desa Gumeno.
3. Untuk mengetahui strategi komunikasi petani tambak Desa Gumeno menyelesaikan persoalan tentang kelangkaan pupuk bersubsidi.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - 1) Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat mempersembahkan kontribusi wawasan mengenai pengembangan teori-teori ilmu komunikasi. Khususnya tentang salah satu jenis komunikasi yaitu komunikasi interpersonal.



- 2) Peneliti juga mengharapkan agar temuan dalam penelitian bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang ingin menganalisis komunikasi petani tambak tentang kelangkaan pupuk bersubsidi.
2. Manfaat Praktis
    - 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan evaluasi dari berbagai pihak, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.
    - 2) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan para pembaca, khususnya bagi para petani tambak mengenai bagaimana komunikasi yang timbul antar petani tentang kelangkaan pupuk bersubsidi. Sebagaimana di dalamnya terdapat proses komunikasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mencapai suatu tujuan.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Komunikasi Petani Tambak**

Komunikasi petani tambak merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh petani melalui suatu saluran tertentu kepada petani lainnya yang menghasilkan efek tertentu.<sup>4</sup>

Sedangkan definisi komunikasi petani tambak menurut kaca mata pandang peneliti merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh petani tambak kepada petani yang lain dengan maksud menyampaikan sebuah pesan yang diharapkan bisa mengubah sikap komunikan (Petani)

Petani merupakan sebuah pekerjaan yang

---

<sup>4</sup> Alo Liliweri. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya Cet. IV.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 8.

dikerjakan oleh sekelompok manusia agar bisa mencapai tujuan dan dapat memenuhi suatu kebutuhan petani yang selalu membutuhkan kerja sama dengan petani lainnya. Karena adanya tanpa kerja sama dan komunikasi, keutuhan tersebut tidak akan dapat terpenuhi dengan baik.

Dalam beraktivitas, para petani selalu melakukan komunikasi antar sesama petani. Bentuk komunikasi yang dilakukan ialah dialog dan sharing. Kata 'dialog' diambil dari kata 'dialogos' dari bahasa Yunani yang berarti percakapan.<sup>5</sup> Menurut Mairi Robinson dialog merupakan sebuah percakapan, khususnya percakapan formal. Serta sebuah diskusi atau pertukaran ide-ide antara dua kelompok atau lebih yang memiliki sebuah pendapat untuk mengatasi permasalahan guna mencapai tujuan bersama.<sup>6</sup>

Sedangkan pengertian dari Sharing merupakan pembicaraan yang terjadi antara dua orang atau lebih, sharing lebih dominan pada bertukar pendapat dan berbagi pengalaman. Hal ini, setiap komunikasi saling menyampaikan pengalaman masing-masing yang menjadi topik pembicaraan dan untuk memperluas pengalaman hidup. Selain itu, pelaku komunikasi juga dapat terlepas dari penat atau sedikit lebih lega dengan permasalahan yang terjadi.

## 2. Kelangkaan Pupuk Bersubsidi

Kelangkaan pupuk bersubsidi dapat disebut sebagai suatu keadaan dimana para petani

---

<sup>5</sup> Lesley Brown. *The New Shorter Oxford English Dictionary On Historical Principle*. (Oxford: Clarendon Press, 1993), 11.

<sup>6</sup> Mairi Robinson. *Chambers 21st Century Dictionary. Revised edition*. (Edinburgh: Chambers Harp Publishers Ltd, 1999), 369.

mengalami kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi. Kondisi seperti ini biasanya terjadi pada masa pembenihan. Penyebab dari langkanya pupuk bersubsidi ialah terbatasnya jumlah pupuk yang disubsidi oleh Pemerintah. Dengan harganya yang terjangkau menjadikan minat para petani yang masih tinggi dalam memilih dan membeli pupuk bersubsidi.<sup>7</sup> Disisi lain, ketersediaan pupuk non-subsidi masih banyak, akan tetapi harga pasarannya lebih mahal jika dibandingkan dengan harga pupuk bersubsidi.

Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang penyediaan dan proses pemberiannya dari Pemerintah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani. Namun dari tahun ke tahun, Pemerintah mengalami keterbatasan dalam menyediakan subsidi pupuk.<sup>8</sup>

Penggunaan pupuk merupakan hal yang lazim pada dunia pertanian, namun masih jarang terlihat di dunia perikanan. Padahal, penggunaan pupuk pada kolam ikan atau tambak dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan ikan tersebut. Serta dapat merangsang terbentuknya plankton pada air kolam yang sangat baik untuk menjaga kestabilan lingkungan. Kelangkaan pupuk bersubsidi merupakan suatu fenomena yang dialami oleh para petani sebagai pemanfaat pupuk bersubsidi, menjadi sulit mendapatkan pupuk bersubsidi baik dari segi jumlah maupun waktunya.

---

<sup>7</sup> Nala Rohmayani, Skripsi: “*Perilaku Petani Padi dalam Menghadapi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi*” (Yogyakarta: UMY, 2016), Hal. 30

<sup>8</sup> <https://www.ptppi.co.id/produk/pupuk-subsidi/> diakses pada 20 Februari 2022 pukul 10.00.

### 3. Proses Komunikasi

Proses komunikasi merupakan hal dasar pada hubungan antar manusia. Manusia mengalami suatu proses sosial terlebih dahulu, sebelum hubungan tersebut terbentuk sesuai dengan nilai-nilai sosial. Proses sosial merupakan cara antar individu atau kelompok yang berkomunikasi dan kemudian membentuk suatu hubungan. Komunikasi merupakan hubungan antar individu yang saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga dapat membentuk kesamaan pengalaman. Dengan demikian, komunikasi menjadi dasar bagi proses sosial.<sup>9</sup>

Proses komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pendapat dan informasi dari komunikator kepada komunikan.<sup>10</sup> Proses komunikasi dapat dikatakan berhasil, apabila terjadi kesamaan makna atas sesuatu yang dikomunikasikan.<sup>11</sup>

Adapun dua tahap dari proses komunikasi, sebagai berikut:

- a. Proses Komunikasi Secara Primer merupakan sebuah proses penyampaian pendapat individu kepada individu lain dengan menggunakan berbagai media, misalnya simbol. Simbol yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah bahasa,

---

<sup>9</sup> Karimuddin, Tesis: *"Komunikasi Interpersonal dan Kelompok Dalam Peningkatan Wawasan Sosial Keagamaan di Kalangan Pengunjung Warkop"*, (Medan: IAIN SU-Medan, 2012), Hal. 39.

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2009), 36

<sup>11</sup> A. Andhita Sari. *Komunikasi Antarpribadi*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 58.

isyarat, gambar, warna, dsb, yang dapat menyampaikan pendapat komunikator kepada komunikan secara langsung.<sup>12</sup> Dalam berkomunikasi, harus menggunakan bahasa yang jelas. Karena dengan bahasa yang dapat menafsirkan pikiran komunikator kepada komunikan, yang terjadi pada masa lalu, masa sekarang, serta masa yang akan datang.<sup>13</sup>

- b. Proses Komunikasi Secara Sekunder merupakan lanjutan dari proses komunikasi primer yang menggunakan alat sebagai media perantara dalam penyampaian pesan kepada komunikan.<sup>14</sup> Penggunaan alat biasanya digunakan individu untuk mempermudah komunikasi, jika komunikannya berada pada jarak yang relatif jauh atau bisa juga komunikannya berjumlah banyak. Misalnya ialah handphone, surat, koran, radio, televisi, dsb. Fungsi alat-alat tersebut sebagai media perantara dianggap penting dalam proses komunikasi karena dapat mewujudkan keefisienan dalam menyampaikan pesan kepada komunikan.

#### 4. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi biasanya terjadi pada saat komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, salah satunya ialah timbulnya

---

<sup>12</sup> Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.(Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2009), 52.

<sup>13</sup> Ibid, 36

<sup>14</sup> Ibid, 41

kesalahpahaman dalam pemahaman makna.<sup>15</sup> Pesan yang tidak dapat diterima sebagaimana mestinya, dikarenakan adanya perbedaan simbol atau bahasa antara komunikator dan komunikan. Namun, bisa juga adanya hambatan lainnya yang menyebabkan kelancaran proses komunikasi menjadi terhambat. Hambatan komunikasi dapat timbul dengan sendirinya. Beberapa hambatan komunikasi yang dapat timbul dalam proses komunikasi, yaitu:

a. Hambatan Sosiologis, Antropologis, dan Psikologis

Komunikasi berlangsung dalam konteks situasional (situational context). Dapat diartikan bahwa setiap komunikator harus mempertimbangkan terlebih dahulu situasi dan kondisi ketika akan melakukan komunikasi dengan komunikan. Berikut penjelasan mengenai ketiga hambatan tersebut:

I. Hambatan Sosiologis merupakan hambatan komunikasi yang disebabkan karena menyangkut status sosial seseorang. Terdapat berbagai golongan masyarakat yang memunculkan adanya perbedaan status sosial, agama, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dsb. Dari berbagai golongan tersebut dapat menimbulkan hambatan pada kelancaran komunikasi, misalnya dalam perbedaan usia, jenis kelamin, tingkat kekayaan,

---

<sup>15</sup> Irene Silviani. *Komunikasi Organisasi*. (Surabaya: PT. Scorpio Media Pustaka, 2020), 23.

tingkat kekuasaan, dsb. Jika komunikator tidak memiliki kesamaan status sosial dengan komunikan, maka bisa menimbulkan kesalahpahaman (*misscommunication*).

II. Hambatan Antropologis merupakan hambatan yang disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang budaya para pelaku komunikasi. Misalnya latar belakang agama, kebudayaan, bahasa dan norma yang berlaku. Dapat diartikan bahwa proses komunikasi tidak dapat lancar, jika komunikator tidak mengenal latar belakang budaya dari komunikannya. Adanya perbedaan budaya yang dapat mengakibatkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Karena sesuatu yang dimaksud oleh komunikator belum tentu sama dengan apa yang dipahami oleh komunikan.

III. Hambatan Psikologis merupakan hambatan yang disebabkan oleh faktor psikologi pelaku komunikasi. Misalnya perasaan komunikan sedang sedih, bingung, marah, dsb, maka komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat menimbulkan pertengkaran dari kesalahpahaman tersebut. Prasangka negatif juga bisa saja muncul secara tiba-tiba, yang dapat mengakibatkan pelaku komunikasi tidak dapat berpikir secara rasional lagi. Dengan demikian, komunikator dan komunikan sangat membutuhkan

pemahaman pesan yang mendalam, agar komunikasi bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

b. Hambatan Semantik

Semantik artinya tanda atau lambang, yang akan menghasilkan suatu makna tersendiri yang kemudian diungkapkan melalui bahasa. Hambatan semantik merupakan hambatan yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan sebagai pemahaman pesan oleh komunikator kepada komunikan. Maka dari itu, komunikator harus menyampaikan pesannya dengan jelas, memilih kata-kata yang tidak menimbulkan makna ganda atau ambigu, serta menyusun kalimat yang logis.

c. Hambatan Mekanis

Hambatan Mekanis merupakan hambatan yang berhubungan dengan alat yang digunakan dalam berkomunikasi. Hambatan mekanis dapat mempengaruhi kualitas komunikasi. Misalnya ketika saat berkomunikasi jarak jauh, tiba-tiba alat yang digunakan kurang bagus kualitasnya, sehingga suara dari komunikan tidak terdengar dengan jelas oleh komunikator. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidaklancaran sebuah proses komunikasi.

d. Hambatan Ekologis

Hambatan Ekologis merupakan hambatan yang disebabkan oleh gangguan dari faktor lingkungan yang kurang mendukung. Misalnya adanya suara bising kendaraan, hujan, petir, suara pesawat



terbang yang sedang melintas, dsb. Oleh karena itu, komunikator dan komunikan harus dapat memastikan terlebih dahulu kondisi lingkungan sekitarnya, agar tidak ada gangguan saat komunikasi berlangsung.

## 5. Strategi Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia akan membentuk strategi komunikasi dalam mendirikan kerja sama antar sesama maupun suatu kelompok yang lebih besar. Membentuk kerja sama yang baik bisa dilihat dari bagaimana cara membentuk strategi komunikasi yang baik agar dapat mencapai suatu tujuan dan bisa terciptanya kesejahteraan dalam kehidupan.<sup>16</sup>

Strategi komunikasi adalah suatu perencanaan penyampaian pesan yang efektif, sehingga pesan mudah dipahami dan diterima dengan baik oleh komunikan. Sehingga secara tidak langsung, dapat mengubah perilaku seseorang.<sup>17</sup>

Menurut Arifin, komunikan harus menentukan beberapa langkah dalam melakukan strategi komunikasi, agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Berikut beberapa langkahnya:

### a. Mengetahui Khalayak

Komunikator harus mampu mewujudkan kepentingan yang sama dengan masyarakat, guna mendapatkan hasil yang positif dalam proses komunikasi. Misalnya, cara penyampaian pesan dan media yang digunakan. Untuk

---

<sup>16</sup> Inge Ayudiya. *Pendidikan IPS*. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 56.

<sup>17</sup> Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2009), 62

menciptakan persamaan kepentingan tersebut, maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir (frame of reference) dan pengalaman lapangan (field of experience) masyarakat secara baik. Kondisi kepribadian dan kondisi fisik masyarakat, merupakan hal yang harus dipahami oleh komunikator. Misalnya, wawasan masyarakat dalam menghadapi suatu masalah, wawasan masyarakat dalam menerima pesan melalui media yang digunakan, pengolahan kata yang digunakan masyarakat, norma-norma yang ada pada kelompok masyarakat.

b. Menentukan Tujuan

Fokus strategi komunikasi dapat ditentukan dari tujuan komunikasi. Berikut merupakan beberapa tujuan komunikasi yang baik:

1. Memberikan informasi

Biasanya masyarakat cenderung lebih menyukai jika diberikan informasi yang sesuai dengan keperluannya.

2. Menolong orang lain

Memberikan nasihat kepada masyarakat yang sedang memiliki permasalahan dalam mencapai tujuannya.

3. Menyelesaikan masalah dan membuat keputusan

Karena semakin tinggi status seseorang, maka dianggap penting oleh orang lain dan orang lain akan meminta orang tersebut dalam melakukan penyelesaian

masalah dan membuat keputusan tersebut.

4. Mengevaluasi perilaku secara efektif  
Suatu penilaian untuk mengetahui hal-hal yang akan dilakukan masyarakat setelah menerima pesan.

c. Menyusun Pesan Model

Menyusun pesan model merupakan cara komunikator menciptakan pesan agar dapat mencapai tujuan, atau dapat disebut sebagai langkah-langkah menyusun pesan untuk menentukan strategi komunikasi. Adapun beberapa syarat yang harus dipahami dalam menyusun pesan, yaitu:

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sebaik mungkin sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang sama-sama dapat dimengerti. Misalnya pesan yang tertuju mengandung persamaan pengalaman antara komunikator dan komunikan.
3. Pesan harus membangun kebutuhan yang diperlukan oleh komunikan dengan berupa beberapa saran untuk memperoleh kebutuhan itu.

d. Menetapkan Metode dan Memilih Media Yang Digunakan

Penyampaian isi pesan harus disamakan dengan situasi masyarakat dengan menggunakan metode dan memilih media yang tepat, agar terciptanya komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, pemilihan media dianggap sebagai peranan penting.

Berikut merupakan ciri pokok berkomunikasi melalui media, yaitu:

- a) Bersifat tidak langsung, artinya harus melalui media.
- b) Bersifat langsung, artinya komunikasi dapat langsung dilakukan tanpa memerlukan bantuan dari perantara media.
- c) Bersifat satu arah, artinya hanya komunikator yang aktif, sedangkan komunikan pasif atau tidak memberikan respon.
- d) Bersifat terbuka, artinya komunikasi ditujukan kepada publik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian laporan ini ditulis secara sistematis yang dapat memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami tujuan yang dimaksudkan oleh peneliti. Sebelum pada bab pertama dan isi, peneliti mengawali dengan memuat halaman judul, kata pengantar dan daftar isi. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN TEORITIK**

Bab ini berisikan kajian pustaka, kajian teori, kerangka pikir penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang

akan digunakan dalam penelitian. Meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, subjek, objek, dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan inti dari penelitian, yang membahas tentang sajian dan analisis data. Pada pembahasan di bab ini juga terdapat beberapa sub bab yaitu gambaran umum subjek penelitian, penyajian data, temuan penelitian, serta pembahasan dari hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari seluruh paparan jawaban rumusan masalah penelitian, saran dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian yang dibahas dan penjelasan singkat tentang keterbatasan penelitian. Serta berisi daftar pustaka dan lampiran penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Komunikasi Petani Tambak dan Kelancaran Pengelolaan Tambak**

###### **a. Komunikasi Petani Tambak**

Dialog merupakan sebuah bentuk komunikasi petani tambak yang paling sering dilakukan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dialog dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi interpersonal untuk saling menyampaikan informasi, fakta, dan pendapat yang disertai usaha untuk saling mempertimbangkan, memahami, dan menerima.<sup>18</sup> Dengan adanya dialog yang diharapkan dapat membentuk pemahaman pesan yang disampaikan secara lebih spesifik.

Komunikasi dianggap penting dalam kehidupan manusia karena setiap manusia selalu berkomunikasi setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang dalam hal memenuhi kebutuhannya, setiap manusia harus melakukan proses komunikasi. Melalui berkomunikasi, manusia dapat menunjukkan eksistensi dirinya dalam hidup bermasyarakat.<sup>19</sup> Komunikasi dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, maka setiap individu berhak untuk berkomunikasi.

---

<sup>18</sup><https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/4144/dialog-yang-berbudaya> diakses pada 07 Juli 2022 pukul 13.00

<sup>19</sup> Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi Cet. III*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 45-50.

Misalnya komunikasi yang dilakukan oleh para petani tambak yang sesuai dengan penelitian ini. Komunikasi sosial dianggap penting untuk mewujudkan konsep diri dan aktualisasi diri sebagai kelangsungan hidup.<sup>20</sup>

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari, para petani tambak selalu menjalin komunikasi antar sesama petani untuk bisa mencapai suatu tujuan yang sama merupakan suatu keharusan dan melalui hal ini, timbul suatu kebutuhan berkomunikasi.

b. Kelancaran Pengelolaan Tambak

Mata pencaharian penduduk dapat dilihat dari sumber daya alam di setiap daerah yang digunakan sebagai suatu sumber penghasilan masyarakat. Pada penelitian ini, mata pencaharian penduduk di Desa Gumeno dominan dari sektor pertanian tambak. Pertanian tambak merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Indonesia, yang tanpa disadari masih sering ditemukannya keterbatasan modal para petani dan lahan untuk pengelolaannya. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya tingkat kesejahteraan hidup para petani tambak yang berdampak pada kemiskinan. Kemiskinan para petani tambak, dapat dilihat dari ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, atau dapat diartikan produktivitas sumber daya petani tambak yang

---

<sup>20</sup> Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi, Cet. XII*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2011), 18-19.

rendah.<sup>21</sup>

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tambak ialah minimnya wawasan dari para petani tentang pengelolaan tambak yang benar.<sup>22</sup> Pengelolaan tambak merupakan salah satu faktor yang dianggap penting untuk meningkatkan produktivitas tambak. Produktivitas tambak dapat ditingkatkan melalui penerapan teknologi yang sesuai dengan kesesuaian lahan tambak.<sup>23</sup>

Produktivitas lahan tambak merupakan faktor penting yang harus dipenuhi dalam kegiatan budidaya. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan produktivitas lahan tambak yaitu dengan pemberian kapur pada dasar tanah untuk meningkatkan pH tanah. Kemudian, dengan cara pemupukan sebelum bibit ditebar yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan pakan alami.<sup>24</sup>

Mustafa dan Ratnawati berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tambak, diantaranya ialah usia petani tambak, jumlah

---

<sup>21</sup> Wijaya, D.S. *Profil Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Tambak Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai*. (Jurnal). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2017

<sup>22</sup> Sarwono, dan Maidie, A. *Tinjauan Teknis dan Permasalahan Petani Tambak di Delta Mahakam*. (Jurnal). *Aquacultura Indonesiana*, 10 (1) 2009: hal 35-41.

<sup>23</sup> Mustafa, A. dan Ratnawati, E. *Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Produktivitas Tambak di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan*. *Jurnal Ris Akuakultur*. 2 (1) 2007: hal 117-133.

<sup>24</sup> Bahri, S, et al. *Kualitas Lahan Tambak Dan Sosial Ekonomi Pada Budidaya Udang Dan Ikan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara*. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan*. 3 (1) 2014: hal 412-420.



pekerja atau buruh yang digunakan untuk budidaya tambak, status kepemilikan lahan tambak, dan jumlah tanggungan dari petani tambak. Peningkatan usia atau dapat disebut dengan semakin banyak pengalaman petani tambak dalam mengelola tambak, maka dapat meningkatkan produktivitas tambak tersebut, atau dapat dikatakan memiliki peluang lebih besar atas keberhasilannya dalam bertambak.<sup>25</sup> Selain itu, petani tambak yang mempunyai dan mengelola lahan tambaknya sendiri memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi, dibandingkan dengan petani tambak yang mengelola tambak dengan sistem sewa lahan atau lahan milik orang lain. Maka hasil produksi yang dihasilkan dari sistem tersebut dapat dikatakan rendah, karena hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup para petani tambak saja, tidak bisa memenuhi kebutuhan sekunder lainnya.

Faktor lain yang bisa menjadi penentu dalam keberhasilan usaha tambak ialah dari faktor tingkat pendidikan para petani tambak. Karena pada umumnya, semakin tinggi pendidikan petani tambak, maka semakin luas juga pengetahuan terhadap perkembangan teknologi. Sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pikir para petani tambak dalam mengelola usaha tambaknya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Darmawan adiwijaya, Artikel: "Konsep Budidaya Tambak Berkelanjutan", diakses pada 22 Juli 2022 pukul 09.00.

<sup>26</sup> Asiah, M.D. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Ibu Rumah Tangga Di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*. Jurnal Kesehatan. Banda Aceh: FKIP Unsiyah Darussalam. 2009

## 2. Petani tambak dan Problematika Pupuk

### a. Petani tambak

Petani ialah mata pencaharian yang menggunakan sumber daya hayati yang dapat membuah hasil seperti bahan pangan, bahan baku industri, dan untuk mengelola lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan perlengkapan tradisional dan modern.<sup>27</sup> Dalam Kamus Pertanian Umum, Petani dikenal dengan sebutan individu yang melakukan kegiatan pertanian sebagai sumber mata pencahariannya.<sup>28</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), petani tambak atau petambak ialah orang yang mengusahakan tambak. Jadi, petani tambak adalah seseorang yang mengolah, mengurus, dan mengawasi tambak secara langsung. Pada umumnya kehidupan petani tambak hampir sama dengan kehidupan nelayan.<sup>29</sup>

Petani tambak termasuk mereka yang membudidayakan hewan air seperti ikan, udang, dan jenis lainnya, yang mata pencaharian utamanya adalah kegiatan budidaya ikan di tambak.

Petani tambak dapat dibedakan, antara

---

<sup>27</sup> Dikutip dari <http://Arifsubarkah.wordpress.com/2010/01/02/Fungsi-kemis-kinanCiri-ciriManusiaYangHidupdiBawahGarisKemiskinan.go.id/> diakses pada 15 Oktober 2021 pukul 09.00.

<sup>28</sup> Tim Penyusun Kamus PS. *Kamus Pertanian Umum*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2013), 104.

<sup>29</sup> <https://text-id.123dok.com/document/8yjdj5m91y-pengertian-petani-tambak-petani-tambak.html> diakses pada 20 Februari 2022 pukul 09.45.

lain sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Pemilik tambak, merupakan seseorang yang memiliki atau mengurus beberapa tambak, dan tambaknya sendiri pun dikerjakan orang lain yang nantinya hasil panennya dibagi dengan penggarap tambak.
- 2) Pemilik tambak dan penggarap tambak, merupakan seseorang yang tergolong sebagai pemilik tambak yang menggarap tambaknya sendiri. Selain itu, terkadang juga menggarap tambak orang lain dengan sistem bagi hasil.
- 3) Penggarap tambak, merupakan petani yang mengerjakan tambak milik orang lain, sedangkan mereka tidak mempunyai tambak sendiri. Pendapatan yang mereka dapatkan yaitu dari hasil pengerjaan tambak selama satu musim panen.
- 4) Buruh tambak, merupakan seseorang yang tidak memiliki tambak, jadi mereka semata-mata bekerja untuk menerima upah.

Petani tambak yang dimaksud sebagai subjek penelitian ini ialah petani yang berbudidaya ikan di tambak Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

b. Problematika Pupuk

Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang

---

<sup>30</sup> Ngatini, Skripsi: “*Hubungan Kerja Petani Tambak dengan Tengkulak Ikan*” (Semarang, Universitas Negri Semarang, 2013), 33.

penyediaan dan proses pemberiannya dari Pemerintah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani. Namun dari tahun ke tahun, Pemerintah mengalami keterbatasan dalam menyediakan subsidi pupuk.<sup>31</sup>

Penggunaan pupuk merupakan hal yang lazim pada dunia pertanian, namun masih jarang terlihat di dunia perikanan. Padahal, penggunaan pupuk pada kolam ikan atau tambak dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan ikan tersebut. Serta dapat merangsang terbentuknya plankton pada air kolam yang sangat baik untuk menjaga kestabilan lingkungan.

Kelangkaan pupuk bersubsidi merupakan suatu fenomena yang dialami oleh para petani sebagai pemanfaat pupuk bersubsidi, menjadi sulit mendapatkan pupuk bersubsidi baik dari segi jumlah maupun waktunya.

Dalam penelitian ini, pupuk bersubsidi untuk petani tambak mengalami kelangkaan dari tahun ke tahun. Sehingga tidak sedikit petani yang mengeluhkan hal ini karena dengan begitu mereka harus mencukupi pupuk dengan membeli pupuk yang bernon-subsidi, padahal pupuk yang bernon-subsidi harganya terbilang lebih mahal.

### **3. Komunikasi Petani dan Kesejahteraan Masyarakat**

Manusia sebagai makhluk sosial yang di dalam hidupnya selalu memerlukan bantuan dari manusia lain. Manusia memiliki dorongan untuk

---

<sup>31</sup> <https://www.ptppi.co.id/produk/pupuk-subsidi/> diakses pada 20 Februari 2022 pukul 10.00.

berinteraksi dengan orang lain.<sup>32</sup> Serta adanya kebutuhan untuk hidup berkelompok atau bersosialisasi yang biasanya didasari oleh persamaan kepentingan. Contohnya, seseorang yang bekerja sebagai petani, yang cenderung mencari teman sesama petani pula.

Dalam hal ini, petani juga memerlukan bantuan dari petani lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Karena dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, para petani harus melakukan proses komunikasi dan dengan berkomunikasi para petani bisa menunjukkan eksistensi dirinya, untuk menyempurnakan dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya demi mencapai suatu tujuan.

Kesejahteraan masyarakat dijadikan sebagai tolak ukur suatu keberhasilan. Komunikasi antar petani menjadi wadah dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat petani, komunikasi para petani seharusnya tidak selalu menjadi kegiatan rutinitas bagi para petani, namun juga harus mampu menampung berbagai permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Dalam hal ini kelangkaan pupuk bersubsidi menjadi hambatan yang serius dalam mencapai proses kesejahteraan masyarakat petani.

## **B. Pespektif Islam**

### **1) Komunikasi dalam Perspektif Islam**

Menurut perspektif islam, komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dengan menggunakan metode dan prinsip dalam agama

---

<sup>32</sup> Ratna Puspitasari, Jurnal: “Manusia Sebagai Mahluk Sosial” Pertemuan6ISBD2017, 5 Oktober 2017.

islam. Beberapa konsep yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menyampaikan pesan Allah kepada umat Islam ialah balagh, dakwah, basher, nadhar, tadhkirah, dan mawi'zah. Al-Qur'an menjadi panduan pertama yang dijadikan oleh umat islam dalam berkomunikasi sesama umat islam, dengan mengkomunikasikan prinsip-prinsip dasar Islam. Kemudian, sunnah nabi (perbuatan, ucapan, dan sifat) Rasulullah SAW dijadikan sebagai panduan kedua, yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar Islam serta dihubungkan dengan kehidupan nyata.

Meskipun dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan komunikasi secara spesifik, namun terdapat berbagai ayat yang menjelaskan secara umum konsep komunikasi yang diartikan sebagai penjelasan dari bentuk pesan maupun metode komunikasi, sebagai berikut:

- a) Qaulan Sadidan, yaitu berbicara atau menyampaikan pesan dengan baik sebagai syarat untuk memperoleh kebaikan.<sup>33</sup> Hal ini terkandung dalam QS. An-Nisa': 9 yang menjelaskan bahwasannya dalam membangun komunikasi yang baik dan benar membutuhkan sebuah kejujuran. Penyampaian pesan harus dilandasi dengan kejujuran di dalamnya. Dapat disimpulkan bahwa komunikator dalam menyampaikan pesan harus berdasarkan fakta atau yang diketahui secara pasti kejelasan sumber pesan tersebut.

---

<sup>33</sup> Made Adnjani & Mubarak. *Ideologi Radikal Berdasar Komunikasi Efektif Orang Tua Anak, Peran Peer Group dan Konsep Diri*. (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2014), 20.

- b) Qaulan Maysura, artinya berkata dengan sopan, tidak menghina seseorang, dan tidak mengumbar keburukan orang lain.<sup>34</sup> Hal ini terkandung dalam QS. Al-Isra': 28 yang menjelaskan bahwasanya setiap umat Islam harus menerapkan perkataan yang baik apabila tidak dapat membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan kepada kita.
- c) Qaulan Layyinan, yaitu berkomunikasi dengan lemah lembut, mampu memahami lawan bicara dan dapat mengendalikan emosi jika situasi komunikasi tidak sesuai dengan ekspektasi komunikator.<sup>35</sup> Qaulan layyinan merupakan perkataan yang mengajak dalam menjalankan kebaikan serta memberikan saran yang baik dan tidak merendahkan pendapat lawan bicaranya.
- d) Qaulan Ma'rufan, merupakan perkataan yang berisi kata-kata bijak, tidak kasar, tidak menyinggung perasaan orang lain, serta pembicaraannya yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan.<sup>36</sup>
- 2) Petani dalam Perspektif Islam

Hakikatnya, pekerjaan sebagai petani bernilai sangat mulia. Selain mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan hidup dan mencukupi keluarga, bertani juga merupakan bekerja dan beribadah. Kegiatan dalam betani

---

<sup>34</sup> Ibid, 21.

<sup>35</sup> Dr. Harjani Hefni, Lc., M.A. *Komunikasi Islam*. (Jakarta: Prenada Media, 2017), 30.

<sup>36</sup> Ibid, 31.

menjadi bagian dari memakmurkan bumi. Allah SWT berfirman dalam QS. Huud:16 yang menjelaskan bahwa “Dia (Allah) telah menciptakan manusia dari tanah (Bumi) dan menjadikan sebagai pemakmurnya”.

Melestarikan lingkungan merupakan salah satu usaha untuk memakmurkan bumi yaitu dengan cara mengolah tanah dengan baik, memastikan bahwa kesuburan tanah selalu terjaga, dan merawat tumbuhan dengan baik agar dapat tumbuh dengan maksimal. Sehingga dapat memberikan hasil panen yang banyak dan memberikan kebarokahan dalam hidup. Seperti halnya dalam penelitian ini yang membahas tentang petani yang mengelola lahan tambak untuk budidaya ikan. Kegiatan bertani juga dijelaskan dalam Hadits Bukhori dan Muslim yang mengatakan:

“Bahwa seorang Muslim yang menanam suatu tanaman, kemudian tanamannya di makan oleh burung, manusia atau hewan, maka hal itu akan menjadi shadaqoh baginya.” (HR. Bukhori dan Muslim).

Dijelaskan dalam kitab *al-Halal wa al-Haram fi al-Islam* karya Syekh Yusuf Qaradhawi, menerangkan bahwa Allah telah menyiapkan berbagai macam tanaman di bumi sebagai hasil bumi yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia. Dengan demikian, Allah menjadikan bumi sebagai hamparan yang mudah dijelajahi *dzalul bisath* yang merupakan sebuah kenikmatan yang wajib disyukuri umat manusia. Allah SWT berfirman:



وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾

فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١١﴾

وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan bumi telah dibentangkan-Nya untuk makhluk(-Nya). Di dalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?” (QS. Ar-Rahman: 10-13)<sup>37</sup>

Pentingnya kedudukan petani menjadikan salah satu ulama Islam K.H. Hasyim Asy'ari menuliskan tentang pentingnya bercocok tanam dan kedudukan kaum petani. Menurut KH. Hasyim Asy'ari, pertanian tidak berdiri dengan sendirinya. Berbagai sumber yang beliau kutip dari Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab yang menunjukkan bahwa pertanian dianggap sangat penting dalam ajaran agama Islam dan menjadi paling mendapatkan perhatian lebih.

### 3) Kelangkaan Pupuk Bersubsidi dalam Perspektif Islam

Pupuk merupakan kebutuhan bagi para petani untuk bisa menyuburkan tanaman maupun lahan agar tercapainya kesejahteraan

<sup>37</sup> Al-Qur'an, *Ar-Rahman* : 10-13.

dalam usaha dan kerja keras. Kebutuhan dibagi menjadi dua, yaitu kebutuhan primer (*Dharuriyat*) dan sekunder (*Hajiyat*).

Kebutuhan primer (*Dharuriyat*) merupakan kebutuhan pokok yang paling penting dan utama. Manusia dapat hidup dengan layak jika kebutuhan ini bisa terpenuhi. Sebaliknya jika kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi, maka manusia tidak bisa hidup dengan layak atau terancam di dunia ataupun di akhirat.

Kebutuhan sekunder (*hajiyat*) merupakan kebutuhan kedua setelah *dharuriyat*. Kebutuhan ini mengandung makna yang berbeda dengan kebutuhan primer, yaitu keselamatan kehidupan manusia tidak akan terancam meskipun kebutuhan hajiyat tidak terpenuhi. Akan tetapi, manusia akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan. Kebutuhan ini digunakan sebagai penyempurna dari kebutuhan *dharuriyat*. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka tidak akan mengancam keselamatan petani, namun akan mengalami kesulitan. Pada dasarnya, hajiyat ini merupakan pelengkap yang menguatkan *dharuriyat* yang bertujuan untuk menghilangkan kesulitan manusia di dunia.<sup>38</sup> Allah SWT berfirman sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

---

<sup>38</sup> Konsumen Dalam Ekonomi Islam dan Konvensional. <http://anysetianingrum-pasca12.web.unair.ac.id/> diakses pada 5 Mei 2022 pukul 09.00.

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5-6)<sup>39</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa didalam sebuah masalah pasti ada solusi dan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa pupuk bersubsidi merupakan kebutuhan sekunder (Hajiyat) bagi para petani, karena pupuk merupakan faktor penting dalam usaha pertanian. Jika pupuk bersubsidi susah didapatkan, maka akan berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani. Namun apabila kebutuhan pupuk bersubsidi tidak terpenuhi, maka tidak akan mengancam keselamatan petani, akan tetapi para petani akan mengalami kesulitan dalam mengelola usahanya. Jika *Hajiyat* terpenuhi maka kesejahteraan hidup akan mudah untuk dirasakan.

## C. Kajian Teori

### a. Teori Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik merupakan proses interaksi manusia yang menggunakan simbol untuk menyampaikan sesuatu yang mereka maksud untuk berkomunikasi dengan individu yang lain. Penafsiran simbol tersebut dapat mempengaruhi perilaku komunikator dan komunikan yang terlibat dalam proses interaksi sosial. Komunikasi interpersonal dapat juga disebut interaksi simbolik yang sama-sama menggunakan objek manusia dan perilaku manusia.

---

<sup>39</sup> al-Qur'an, *Al-Insyirah* : 5-6.

Interaksi merupakan hubungan pokok sosiologi, sedangkan simbolik adalah hubungan komunikasi atau ilmu komunikasi sebagai kontribusi utama sosiologi pada perkembangan ilmu psikologi sosial yang melahirkan prespektif interaksi simbolik. Interaksi simbolik berfokus pada sikap atau perilaku individu, interaksi antar individu, serta tindakan-tindakan komunikasi yang dapat diamati.

Berdasarkan apa yang menjadi dasar dari kehidupan masyarakat, beberapa ahli mengemukakan bahwa interaksi simbolik dapat digunakan sebagai kunci untuk memahami kehidupan manusia karena merujuk perilaku khas dari interaksi antar manusia. Artinya manusia mampu mengartikan dirinya sendiri serta dapat saling mengartikan dengan orang lain. Bentuk dari proses interaksi simbolik yaitu dengan menggunakan simbol-simbol bahasa, ketentuan adat istiadat, agama, dan pandangan-pandangan lainnya.

Menurut George Herbert Mead, interaksi simbolik merupakan suatu proses interaksi sosial antar individu. Manusia merupakan makhluk yang memiliki sifat sensitif, aktif, inovatif, dan kreatif. Dengan demikian, keberadaan sosialnya sangat menentukan pembentukan dirinya sendiri dan lingkungannya secara efektif.<sup>40</sup>

1. Interaksi simbolik didasarkan pada pendapat individu dan interaksinya dengan masyarakat.

Interaksi simbolik merupakan suatu proses komunikasi dengan menggunakan pertukaran simbol yang mengandung makna tertentu. Pandangan ini menjelaskan bahwa

---

<sup>40</sup> Goerge Ritzer. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Kencana. 2007). 65

perilaku manusia harus dapat membentuk dan mengatur perilaku dirinya sendiri dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain. Dalam teori ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksi dari organisasi sosial dan kekuatan sosial.<sup>41</sup>

## 2. Interaksi Simbolik Menurut Pemikiran Herbert Blumer.

Menurut Blumer, dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi antar manusia dapat menunjukkan ciri khas masyarakat. Manusia saling menjelaskan dan mengartikan tindakannya kepada manusia lain. Tanggapan seseorang didasarkan atas makna yang telah diberikan. Dengan demikian, interaksi memerlukan perantara yaitu penggunaan simbol dan penjelasan makna tindakan orang lain. Blummer mengemukakan bahwa pelaku komunikasi akan memikirkan, mempertimbang, mengelompokkan, dan memindahkan makna yang sesuai kondisi dan situasi dari tindakan yang memiliki kecenderungan. Adapun kandungan ide dasar dari teori interaksi simbolik, yaitu:

- a. Masyarakat merupakan suatu kelompok individu yang saling melakukan interaksi.
- b. Interaksi dilakukan jika terdapat persamaan tindakan bersama dan membentuk struktur sosial.
- c. Interaksi meliputi berbagai aktivitas masyarakat dengan masyarakat lain yang saling berhubungan. Interaksi simbolis juga

---

<sup>41</sup> E-Journal Uinsa. Diakses pada 22 Juli 2022 pukul 13.30

- meliputi pengertian suatu tindakan-tindakan.
- d. Objek-objek tidak memiliki makna yang intrinsik, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu objek sosial, fisik, dan abstrak.
  - e. Manusia juga menganggap dirinya sebagai objek atau tidak hanya mengenal objek eksternal.
  - f. Tindakan manusia adalah tindakan interpretasi yang dibuat manusia itu sendiri.
  - g. Tindakan tersebut saling berkaitan dan disesuaikan oleh kelompok masyarakat, yang disebut sebagai tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Jadi, analisis teori interaksi simbolik bahwa dalam “Komunikasi Petani Tambak tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi” para petani dan pengecer pupuk melakukan proses komunikasi dengan sesama petani berdasarkan fenomena kelangkaan Pupuk Bersubsidi yang berada di lingkungan sekitar mereka. Dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan merupakan lokasi yang masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani tambak. Sehingga dominan interaksi sosial yang dilakukan ialah antara para petani tambak dan pengecer pupuk. Interaksi sosial tersebut setiap hari selalu dilakukan, sehingga membuat para petani menjadikan keadaan tersebut menjadi suatu kebiasaan.

Teori interaksi simbolik secara singkat didasarkan pada beberapa premis sebagai berikut:

- a. Manusia memberikan tanggapan melalui media yang digunakan dalam proses interaksi agar dapat mengetahui makna yang terkandung pada simbol.

- b. Interaksi sosial menggunakan makna sebagai produknya. Dengan demikian, makna dapat dilihat dari bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Karena manusia memiliki gagasan yang abstrak atau tidak hanya objek fisik dan tindakan.
- c. Perubahan makna yang diinterpretasikan masyarakat dapat dilihat dari perubahan penentuan kondisi interaksi sosial yang memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dengan dirinya sendiri.<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa premis tersebut dapat di analisis, dalam skripsi yang berjudul “Komunikasi Petani Tambak Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi” seorang petani tambak dan pengecer pupuk akan terlibat didalam penelitian yang menggaris bawahi tentang sebuah komunikasi yang berfokuskan kepada proses, hambatan, dan strategi tentang kelangkaan pupuk yang terjadi di kalangan masyarakat petani di Desa Gumeno.

#### b. Teori Hubungan Antarpribadi

Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan antarpribadi dianggap memiliki peran penting. Apalagi jika hubungan antarpribadi tersebut dapat memberikan dorongan yang berkaitan dengan pemahaman pesan, dukungan, perasaan, serta berbagai macam bentuk komunikasi yang dapat berpengaruh pada citra diri seseorang guna membantu memahami maksud dari orang lain.

Pengungkapan diri (*Self disclosure*) merupakan kemampuan untuk mengatakan sesuatu yang menjadi keinginan kepada orang lain. Pengungkapan diri dapat

---

<sup>42</sup> E-Journal Uinsa. Diakses pada 22 Juli 2022 pukul 13.30

disampaikan secara efektif, jika diri sendiri juga bersedia menerima orang lain dengan mampu menajdi pendengar yang baik terhadap orang lain.

Proses pengungkapan diri merupakan proses mengungkapkan informasi diri sendiri kepada orang lain ataupun sebaliknya. Sidney Jourad mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi berjalan dengan baik atau tidaknya dapat dilihat dari adanya sikap terbuka dengan orang lain pada saat berkomunikasi. Hubungan yang baik ialah hubungan yang bersedia menjelaskan tentang diri sendiri kepada orang lain dengan berdasarkan fakta.

#### **D. Kerangka Pikir Penelitian**

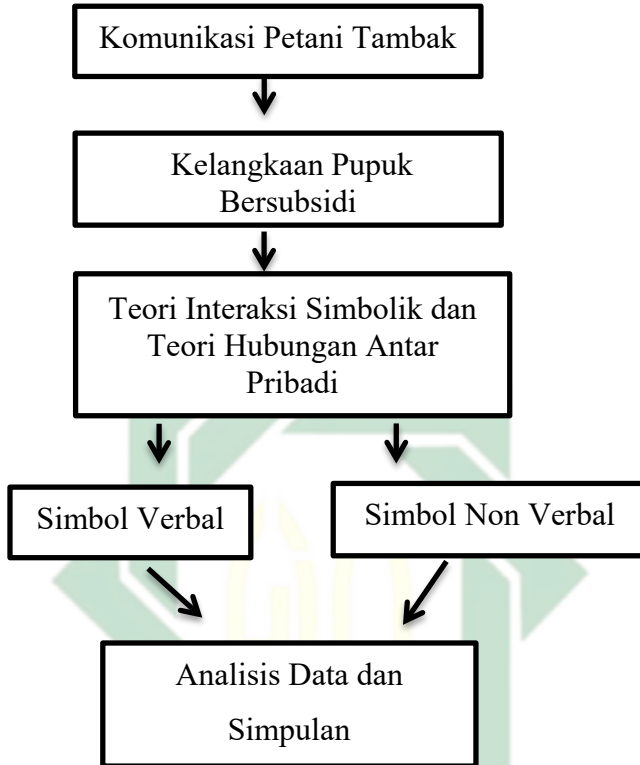
Penelitian ini berawal dari proses komunikasi petani tambak desa Gumeno tentang adanya fenomena kelangkaan pupuk bersubsidi yang sudah terjadi sejak tahun 2019, lalu banyak opini yang muncul dari petani dalam bentuk dialog, wawancara, dan konseling. dan timbulah pikiran oleh peneliti untuk meneliti komunikasi antar petani tentang kelangkaan pupuk bersubsidi tersebut.

Menurut Sugiyono, kerangka pikir penelitian merupakan runtutan dari sebuah penelitian yang dibuat secara sistematis.<sup>43</sup> Kerangka pikir penelitian ini bertujuan untuk mempersembahkan gambaran secara jelas mengenai teori yang digunakan untuk landasan penelitian. Berdasarkan konteks diatas, peneliti menggambarkan kerangka pikir penelitian “Komunikasi Petani Tambak Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi (Studi Kasus di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik) sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Dikutip pada <https://dosensosiologi.com/kerangka-penelitian-dan-contohnya-lengkap/> diakses pada 15 Oktober 2021 pukul 09.30.





Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

### E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan untuk menjadi referensi peneliti serta menjadi bahan pembandingan, berikut adalah hasil dari penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti	Yoda Aditya, Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Dharma Wacana Metro Lampung
Tahun	2016
Judul	Sikap Petani Gapoktan Terhadap kelangkaan Pupuk Urea Bersubsidi Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menggunakan pupuk organik sebagai pengganti pupuk bersubsidi,</li> <li>2) Meningkatkan efektifitas penggunaan pupuk (tepat jenis, tepat waktu, tepat cara dan tepat dosis),</li> <li>3) Petani melakukan teknologi pupuk hayati,</li> <li>4) Implementasi Pengolahan Tanaman Terpadu (PTT),</li> <li>5) petani melakukan pembelian pupuk bersubsidi sebelum musim tanam tiba,</li> <li>6) Petani ikut serta dalam pengawasan pendistribusian pupuk bersubsidi melalui perkumpulan-perkumpulan gapoktan,</li> </ol>
Persamaan	Terletak pada garis besar judul penelitian yaitu Sama-sama meneliti tentang kelangkaan pupuk bersubsidi bagi petani
Perbedaan	1) Penelitian diatas lebih berfokus pada sikap petani, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada komunikasi antar petani.

	2) Metode Penelitian 3) Lokasi Penelitian
--	--

Peneliti	Nala Rohmayani, Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Tahun	2016
Judul	Perilaku Petani Padi Dalam Menghadapi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.
Hasil	<p>1) Secara umum dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi petani cenderung menunjukkan perilaku dalam menggunakan pupuk, tenaga kerja dan pestisida sesuai dengan kebiasaan petani, yaitu di atas rekomendasi.</p> <p>2) Petani yang berpendapat selalu tersedia pupuk non subsidi saat dibutuhkan cenderung pada perilaku petani yang menggunakan pupuk sesuai dengan kebiasaan, menggunakan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan menggunakan pestisida sesuai dengan kebiasaan petani. Sementara, petani yang berpendapat tidak selalu tersedia pupuk non subsidi saat dibutuhkan cenderung pada perilaku petani dalam penggunaan pupuk dengan menambah, menggunakan tenaga kerja efektif dan menggunakan</p>

	pestisida sesuai
Pesamaan	Terletak pada garis besar judul penelitian yaitu Sama-sama meneliti tentang kelangkaan pupuk bersubsidi bagi petani
Perbedaan	1) Penelitian diatas lebih berfokus ke sikap perilaku petani, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada komunikasi antar petani 2) Metode Penelitian 3) Lokasi Penelitian

Peneliti	Gontom C. Kifli
Tahun	2016
Judul	Strategi Komunikasi Pembangunan Pertanian pada Komunitas Dayak di Kalimantan Barat
Hasil	Pendekatan komunikasi kelompok dilakukan dengan pemberdayaan pertemuan pertemuan adat yang dipandu oleh tokoh adat untuk menyampaikan inovasi dan menerima informasi, termasuk informasi dan inovasi teknologi pertanian, sehingga dapat meningkatkan akses informasi dan inovasi menjadi lebih efektif. Pendekatan komunikasi massa guna membuka akses komunitas Dayak terhadap informasi luar, khususnya bidang pertanian dapat dilakukan melalui revitalisasi media radio dan televisi.
Persamaan	Terletak pada garis besar judul penelitian yang sama dengan rumusan masalah yaitu Sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi Petani dan

	menggunakan subjek yang sama
Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penelitian diatas lebih berfokus pada Strategi Komunikasi Pembangunan pertanian, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada proses komunikasi, Hambatan, dan Strategi Komunikasi.</li> <li>2) Lokasi Penelitian</li> <li>3) Tujuan Penelitian</li> </ol>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa rangkaian kalimat-kalimat tertulis dan juga berupa lisan dari informan yang dijadikan pada penelitian. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan suatu permasalahan secara mendalam serta fokusnya lebih ke proses dan makna.<sup>44</sup>

Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus adalah salah satu jenis penelitian deskriptif yang dilakukan secara terperinci terhadap suatu individu, lembaga dengan daerah atau subjek yang sempit.<sup>45</sup>

### **B. Subjek, Objek, Dan Lokasi Penelitian**

1. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Petani Tambak Desa Gumeno.
2. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah komunikasi petani tambak tentang kelangkaan pupuk bersubsidi.
3. Lokasi penelitian ialah di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang disajikan pada penelitian ini ialah data kualitatif yang menggunakan kata-kata verbal. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam

---

<sup>44</sup> Lexy, J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

<sup>45</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 116.

penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data primer

Menurut Hasan, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan orang yang bersangkutan. Data primer dapat diperoleh dari sumber informan perseorangan, misalnya dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.<sup>46</sup>

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Beberapa peneliti menjadikan contoh dokumen seperti majalah, surat kabar dan teks akademis. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang diperlukan data primer.<sup>47</sup>

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

1. Memilih Topik

Pada tahapan ini, peneliti mengambil topik yang menjadi pertanyaan umum yaitu bagaimana komunikasi petani tambak tentang kelangkaan pupuk bersubsidi di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik?.

2. Merumuskan Masalah Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti merumuskan masalah yang ada pada objek penelitian. Rumusan masalah yang akan diteliti ialah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Dikutip dari: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/> diakses pada 15 Oktober 2021 pukul 10.03.

<sup>47</sup> Dikutip dari: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/> diakses pada 15 Oktober 2021 pukul 10.04.

- a. Bagaimana proses komunikasi Petani Tambak di Desa Gumeno tentang kelangkaan pupuk bersubsidi?
  - b. Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses komunikasi petani tambak tentang kelangkaan pupuk bersubsidi di Desa Gumeno?
  - c. Bagaimana strategi para petani Desa Gumeno menyelesaikan persoalan tentang kelangkaan pupuk bersubsidi?
3. Menentukan Metode Penelitian  
Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian berdasarkan rumusan masalah.
  4. Klasifikasi Data  
Pada tahap klasifikasi data, peneliti mengumpulkan hasil penelitian kemudian diklasifikasikan. Klasifikasi data yang dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.
  5. Analisis Data  
Pada tahapan ini, peneliti akan menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan jawaban narasumber yang telah diwawancarai berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan.
  6. Kesimpulan  
Pada tahapan kesimpulan, peneliti akan menarik kesimpulan dengan melampirkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dijawab oleh narasumber setelah melakukan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara  
Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih saling bertatap muka atau saling bertemu secara langsung



guna memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>48</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti terhadap para petani tambak di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang telah terjadi di lapangan.<sup>49</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat situasi masyarakat saat terjadi kelangkaan pupuk.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk buku, dokumen tulisan, angka dan gambar yang dapat mendukung penelitian.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang di dokumentasikan mulai dari sesi wawancara dengan para petani tambak, pengecer pupuk, dan kegiatan distribusi pupuk, dan data tentang kelangkaan pupuk yang bisa melengkapi dokumentasi pada penelitian ini.

## F. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data pada penelitian ini menggunakan panduan wawancara dan menggunakan kamera untuk mendapatkan gambar yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti menggunakan panduan wawancara untuk mewawancarai para petani tambak

---

<sup>48</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 231.

<sup>49</sup> Ibid, 317.

<sup>50</sup> Cici Hardianti, *Skripsi: "Strategi Komunikasi Pemasaran Amartasalad Dalam Menarik Minat Beli Konsumen"*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), 45.

dan para pengecer pupuk yang terlibat dalam penelitian ini. Mengambil gambar terkait pertanyaan penelitian yang digunakan untuk mendukung penyajian data temuan di lapangan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data merupakan proses mencari, memilih dan meringkas data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori menjabarkan, menyusun, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan penelitian.<sup>51</sup> Sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Seluruh data tersebut dapat digunakan untuk menambah wawasan peneliti dan pembaca.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>51</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 207.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Berdasarkan buku profil desa, Desa Gumeno merupakan desa yang berada di Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Menurut letak geografis, Desa Gumeno merupakan daerah dataran rendah yang mempunyai luas wilayah 48,36 hektare dengan suhu hariannya sekitar 28°C. Desa Gumeno dikenal dengan wilayah yang bersuhu udara cukup panas, apalagi ketika siang hari. Terdapat sejumlah 15 RT yang ada di Desa Gumeno. Batas wilayah Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik antara lain sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Desa Ngampel, Kecamatan Manyar
- b. Sebelah Barat: Desa Tanggul, Kecamatan Manyar
- c. Sebelah Selatan: Desa Tanggul, Kecamatan Manyar
- d. Sebelah Timur: Desa Sembayat, Kecamatan Manyar

Desa Gumeno berada diantara 8 desa yang ada di Kecamatan Manyar, diantaranya adalah Desa Sembayat, Desa Ngampel, Desa Morobakung, Desa Dagang, Desa Tanggul, Desa Sumberjo, dan Desa Betoyo. Desa Gumeno memiliki lahan seluas 39,63 Ha yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian tambak Dan menjadi desa dengan luas wilayah lahan tambak terbesar diantara beberapa desa yang menjadi tetangga, itulah mengapa alasan lokasi penelitian dalam penelitian ini terjadi desa gumeno

menjadi.

Penduduk di Desa Gumeno berjumlah 3.954 jiwa, yang dibagi dalam jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.972 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.982 jiwa. Berikut merupakan data jumlah penduduk Desa Gumeno berdasarkan pembagian usia:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Gumeno

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan
1	<1	34	50
2	1-4 tahun	248	173
3	5-14 tahun	267	247
4	15-39 tahun	983	861
5	40-64 tahun	592	424
6	65 tahun keatas	195	251

*Sumber: Profil Desa Gumeno 2021*

Warga Desa Gumeno, di dominasi dengan warga yang berusia 15-39 tahun dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 983 jiwa serta yang berjenis kelamin perempuan mencapai 861 jiwa. Kemudian penduduk terbanyak kedua ialah penduduk dengan usia 40-64 tahun yaitu sebanyak 592 jiwa dengan berjenis kelamin perempuan dan 424 jiwa berjenis kelamin laki-laki. Penduduk terbanyak ketiga ialah penduduk dengan usia 65 tahun ke atas yaitu sebanyak 251 perempuan dan 195 laki-laki. Sementara itu, penduduk yang paling

sedikit ialah warga yang berusia 0-1 tahun dengan jumlah 50 warga berjenis kelamin perempuan dan 34 berjenis kelamin laki-laki.<sup>52</sup>

## 2. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat di Desa Gumeno dapat diketahui dalam beberapa sektor yaitu industri, pertanian, jasa/perdagangan, dsb. Namun mayoritas penduduk di Desa Gumeno bermata pencaharian sebagai pegawai swasta dan buruh pabrik. Namun banyak juga penduduk yang bekerja sebagai petani dengan mengolah tanah tambak yang berada di wilayah Desa Gumeno. Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Gumeno Rp. 150.000,00 (seratus lima puluh ribu rupiah) per hari. Berdasarkan data dari buku profil desa, masyarakat yang bekerja di sektor industri/buruh pabrik sejumlah 798 orang, yang bekerja di sektor pertanian sejumlah 145 orang dan yang bekerja di sektor jasa atau perdagangan dengan jumlah sekitar 249 orang, serta sejumlah 275 orang yang bekerja di sektor yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa sejumlah 1.507 penduduk yang memiliki mata pencaharian. Berikut merupakan data jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya.<sup>53</sup>

Tabel 4.2 Jenis pekerjaan masyarakat Desa Gumeno

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1	Buruh Pabrik	469	429

---

<sup>52</sup> Data dari Kantor Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

<sup>53</sup> Data dari Kantor Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

2	Petani	145	-
3	Pedagang	29	200
4	Lain-Lain	275	-
<b>Total</b>		889	629

Lokasi penelitian ini ialah di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti dengan melalui beberapa pertimbangan, seperti:

- a) Desa Gumeno merupakan desa yang di dominasi wilayah tambak dari pada wilayah pemukiman dan luas mempunyai wilayah lahan tambak terbesar diantara beberapa desa disekitarnya.
- b) Desa Gumeno mempunyai wilayah lahan tambak terbesar diantara beberapa desa disekitarnya.
- c) Lokasi penelitian yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga mempermudah peneliti dalam mengamati aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian ini yaitu para petani tambak di wilayah Desa Gumeno.
- d) Peneliti memiliki keinginan untuk mengetahui komunikasi yang digunakan oleh para petani tambak secara lebih spesifik.

### 3. Profil Informan

- a. Nama : Anshori
- b. Umur : 51
- c. Status : Petani Tambak

Bapak Anshori adalah buruh pabrik yang juga berprofesi sebagai petani tambak, beliau

sudah 9 tahun menggeluti profesi sebagai petani tambak sebagai pekerjaan sampingannya.

Alasan memilih bapak Anshori sebagai narasumber pada penelitian ini karena beliau sudah mengenal dunia pertanian sejak 2016, dan untuk mengatasi problematika pupuk yang sedang terjadi tentunya beliau mempunyai opini dan strategi dalam mengatasi semua permasalahan yang dialami.

- a. Nama : Abidin
- b. Umur : 56
- c. Status : Buruh Tani (pendego)

Bapak Abidin merupakan petani yang berstatus sebagai pendego, Pendego merupakan sebuah pekerjaan yang ditugaskan untuk mengerjakan dan merawat tambak dari mulai pembenihan sampai dengan proses panen dengan sistem bagi hasil dengan pemilik tambak, namun seluruh biaya operasional perawatan ditanggung oleh pemilik tambak.

Alasan menjadikan bapak abiding sebagai narasumber pada penelitian ini adalah beliau merupakan petani tambak desa gumeno yang bisa disebut senior dalam dunia pertanian. 6 tahun menjadi pendego tambak juragan-nya tentunya banyak pengalaman dalam menekuni usaha pembesaran ikan Bandeng.

- a. Nama : Maulana
- b. Umur : 54
- c. Status : Petani Tambak

Bapak Maulana adalah seorang petani tambak yang bisa dikatakan paling senior dan

sukses di bidang pembesaran ikan air tawar, beliau menekuni usaha pembesaran ikan air tawar sejak 1998, dan bisa dikatakan beliau merupakan petani yang sukses dalam bidang pertanian karena sekarang bisa merawat 9 petak tambak dengan luas rata-rata 2 hektar per petaknya.

- a. Nama : H. Dakirin
- b. Umur : 57
- c. Status : Pengecer Pupuk dan Petani Tambak

H. Dakirin merupakan satu-satunya pengecer pupuk di desa Gumeo, beliau ditugaskan untuk memenuhi kebutuhan petani tambak Desa Gumeno dalam segi pupuk subsidi. Selain menjadi pengecer pupuk, beliau juga menjadi petani tambak. Beliau terjun di dunia pertanian ikan air tawar sudah sejak tahun 2008 dan bisa dikatakan paling senior dalam urusan pembesaran ikan air tawar.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Kelangkaan Pupuk Bersubsidi**

Kecamatan Manyar menjadi satu dari beberapa daerah dengan tingkat produksi ikan bandeng terbesar di Kabupaten Gresik. Desa Gumeno dikenal menjadi salah satu daerah pertambakan sebab wilayah pedesaan di dominasi lahan tambak. Mayoritas masyarakat di Desa Gumeno bekerja sebagai petani tambak ikan bandeng. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki masyarakat sejak zaman dahulu, para petani di Desa Gumeno dapat mengembangkan

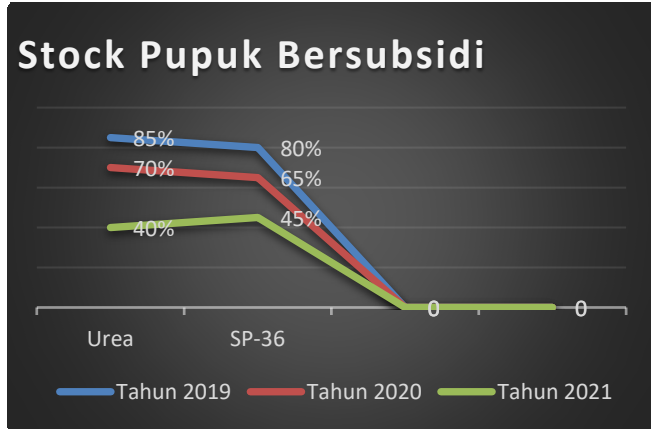


budidaya ikan bandeng menjadi lebih baik. Selain itu, menjadi salah satu strategi dalam mencukupi kebutuhan hidup melalui pemanfaatan lahan tambak.

Tingkat produksi ikan bandeng dikontrol oleh beberapa berbagai, salah satunya ialah pemakaian alat input produksi berbentuk pupuk. Pada waktu ini, pupuk yang digunakan sebagian besar diperoleh dari subsidi pemerintah. Namun, kadang-kadang masih terjadi kelangkaan dalam persediaan pupuk, sehingga dapat mempengaruhi produktivitas ikan bandeng bagi petani.

Pupuk menjadi faktor penting bagi petani dalam mengembangkan usaha budidaya ikan bandeng. Karena tanpa pupuk, tanah tambak tentu tidak subur dan hal itu akan menjadi penghambat pertumbuhan ikan bandeng. Petani membutuhkan pupuk yang tercukupi, sehingga mempengaruhi hasil produksinya menjadi semakin meningkat. Permasalahan pupuk di Indonesia sangat mempengaruhi kebutuhan dan keberlangsungan petani dalam mengelola lahan karena apabila harga pupuk semakin mahal juga langkah maka korban utama dari permasalahan tersebut yaitu petani.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



Gambar 4.1 Grafik Stock Pupuk Bersubsidi

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa stock pupuk bersubsidi dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Kelangkaan pupuk bersubsidi yang terjadi di Desa Gumeno menjadi suatu permasalahan bagi para petani.

Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang penyediaan dan proses pemberiannya dari Pemerintah untuk memenuhi kebutuhan petani. Namun dari tahun ke tahun, Pemerintah mengalami keterbatasan dalam menyediakan subsidi pupuk.<sup>54</sup>

Penggunaan pupuk merupakan hal yang lazim pada dunia pertanian, namun masih jarang terlihat di dunia perikanan. Padahal, penggunaan pupuk pada kolam ikan atau tambak dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan ikan tersebut. Serta dapat merangsang terbentuknya plankton pada air kolam yang sangat

<sup>54</sup> <https://www.ptppi.co.id/produk/pupuk-subsidi/> diakses pada 20 Februari 2022 pukul 10.00.

baik untuk menjaga kestabilan lingkungan.

Kelangkaan pupuk bersubsidi merupakan suatu fenomena yang dialami oleh para petani sebagai pemanfaat pupuk bersubsidi, menjadi sulit mendapatkan pupuk bersubsidi baik dari segi jumlah maupun waktunya. Dalam penelitian ini, pupuk bersubsidi untuk petani tambak mengalami kelangkaan dari tahun ke tahun. Sehingga tidak sedikit petani yang mengeluhkan hal ini karena dengan begitu mereka harus mencukupi pupuk dengan membeli pupuk yang bernon-subsidi, padahal pupuk yang bernon-subsidi harganya terbilang lebih mahal.

## 2. Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi bagi Petani

Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang diadakan dan disalurkan dari program subsidi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan petani. Sedangkan pupuk non-subsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyalurannya diluar dari program Pemerintah dan tidak mendapat subsidi.<sup>55</sup>

Pupuk bersubsidi adalah sarana produksi yang memiliki peranan sangat penting untuk meningkatkan hasil dan kualitas produksi ikan di tambak. Keberadaan pupuk bersubsidi sangat membantu petani tambak dalam kegiatan budidayanya ikan di tambak. Pupuk bersubsidi dikenal dengan harganya terjangkau dan barangnya mudah didapat. Kelangkaan pupuk bersubsidi sangat mempengaruhi kualitas, hasil panen dan pendapatan para petani tambak.

Dampak kelangkaan pupuk bersubsidi bagi

---

<sup>55</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161287/permentan-no-01-tahun-2020> diakses pada 5 Mei 2022 pukul 08.55.

petani tambak, sebagai berikut:

- 1) Hasil panen menjadi menurun.
- 2) Kualitas ikan menjadi menurun.
- 3) Rentan terjadinya gagal panen.
- 4) Menurunnya kesejahteraan petani.

### 3. Proses Komunikasi Petani Tambak Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi

#### a. Proses Komunikasi Petani Tambak dengan Petani Tambak Lain

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, petani tambak membutuhkan komunikasi yang berlangsung secara intensif dan berulang-ulang. Interaksi yang dilakukan oleh para petani tambak di Desa Gumeno akan menjadi lebih intensif ketika ada aktivitas tertentu semisal pada saat transaksi nener (bibit bandeng), proses panen, dan proses distribusi pupuk.

Dalam aktivitas sehari-hari, para petani tambak melakukan pekerjaan yang selalu diiringi dengan interaksi. Karena komunikasi bisa terjadi setiap waktu, dimana saja komunikasi tersebut berlangsung, seperti halnya proses komunikasi antar sesama petani tambak. Jadi komunikator dan komunikan sama-sama memiliki persamaan yaitu para petani tambak.

Para petani tambak menganggap penting komunikasi guna membantu memenuhi kebutuhan mereka serta dapat membangun hubungan yang baik dengan petani lain.

Seperti halnya yang disampaikan oleh pak Anshori (51 tahun)

*“Bendino ketemu karo wong-wong yo jelas omong-omongan mas, minimal nyopo lah, nek*

*gak nyopo ngunu koyok gak akur ae karo liyane*"<sup>56</sup>

(Setiap hari ketemu sama orang-orang ya jelas omong-omongan mas, minimal menyapa, kalau tidak gitu seperti tidak akur saja sama yang lain)

Terjadi juga interaksi pada setiap aktivitas mereka misalnya kegiatan seorang *pendego*. *Pendego* dalam istilah petani merupakan sebutan bagi mereka yang menjadi buruh tani dan bekerja di pagi hari, pekerjaan ini merupakan sebuah jasa merawat suatu lahan tambak dengan sistem bagi hasil dengan pemilik tambak, dalam keseharian petani biasanya mengerjakan pembuatan *Kolong* (saluran Air di dalam tambak), *Dadak Ganggeng* (Istilah mengurangi jumlah ganggeng dalam tambak lalu dibusukkan sehingga menjadi pakan alami), *Ngarit* (membersihkan rumput liar), serta *Keduk* (menggali atau memperbaiki galengan tambak). Kegiatan tersebut biasanya dimulai dari pagi hingga menjelang siang dan berlangsung selama masa pemeliharaan ikan sampai tiba masa panen yang membutuhkan waktu sekitar dua hingga tiga bulan.

Interaksi petani tambak dengan petani yang lain terjadi sebuah proses komunikasi secara primer. Proses komunikasi secara primer merupakan sebuah proses penyampaian pesan atau pendapat individu kepada individu lain dengan menggunakan media yaitu simbol. Simbol yang digunakan dalam proses

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Pak Anshori (Petani tambak) pada 19 Juli 2022

komunikasi primer ialah bahasa, gerak tubuh, mimik wajah, tindakan, dsb yang secara langsung dapat menjelaskan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Untuk mempermudah menerjemah dan memahami pikiran orang lain, maka hal yang paling penting digunakan ialah menggunakan bahasa yang jelas.

Seperti apa yang dikatakan oleh bapak Abidin (56 tahun)

*“Sakdurunge ngejak ngomong petani-petani kene iku kudu paham yaopo watak’e, karakter’e wong iku mau, soale bedo wong bedo sifat karo karakter’e.”<sup>57</sup>*

(Sebelum kamu ajak berbicara para petani disini, kita harus faham bagaimana watak dan karakternya orang itu, karena beda orang beda sifat dan karakternya).

Ketika akan menyampaikan pesan, seorang komunikator harus dapat memilih dan memikirkan bahasa yang digunakan dengan baik, agar komunikan dapat menerima dan mudah memahami pesan yang telah disampaikan oleh komunikator sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Tidak jauh berbeda disaat peneliti menanyakan tentang metode yang digunakan petani tambak dalam menyampaikan pesan kepada petani tambak yang lain. Bapak Abidin menyebutkan bahwa komunikator harus memahami terlebih dahulu siapa komunikannya, sebab proses komunikasi yang dilakukan secara

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Pak Abidin (Petani tambak) pada 19 Juli 2022

langsung dengan bertatap muka atau secara dialogis.

Proses komunikasi langsung secara tatap muka ternyata juga berhubungan dengan komunikasi antar pribadi. Seperti halnya dalam penelitian ini, bahwa para petani tambak berkomunikasi secara langsung dengan bertatap muka dengan petani lainnya yang memunculkan kontak pribadi antar petani. Ketika petani menyampaikan sebuah pesan, maka komunikan dapat memberikan respon secara langsung atau spontanitas. Hal tersebut membuat komunikasi bisa dikatakan berjalan dengan baik, karena adanya respon atau umpan balik dari komunikan kepada komunikator.

Interaksi antar petani sering terjadi ketika pada saat melalukan aktivitas di tambak yaitu sekitar dari pagi hingga petang. Karena merupakan waktu produktifnya dan pada interaksi pada malam hari jarang digunakan, karena waktu tersebut digunakan guna menjaga tambak dan dan melihat perkembangan ikan pada malam hari.

b. Proses Komunikasi Petani Tambak saat Distribusi Pupuk

Proses komunikasi diawali dengan datangnya truk dari perusahaan pupuk yang ditugaskan untuk mendistribusikan pupuk guna memenuhi kebutuhan para petani desa yang dituju. Disini H. Dakirin sebagai pengecer pupuk mempunyai wewenang dan bertanggung jawab atas pupuk yang dibongkar dari truk.

Beberapa petani datang ke lokasi pembongkaran salah satunya adalah bapak

Maulana dan bapak Ansor, mereka datang guna memastikan pupuk yang mereka butuhkan untuk tambak itu tersedia.

Seperti yang ditanyakan Bapak Maulana kepada H. Dakirin tentang stok pupuk yang baru datang.

*“urea e teko pirang ton iki ji? Kok sawangane mek titik”*<sup>58</sup>

(urea ya datang berapa ton ini pak? kok kelihatannya Cuma sedikit)

Lantas H. Dakirin menjawab.

*“saiki mek bongkar 10 ton cak, seminggu mane jare teko mane gae kurange iki, soale kuduhe teko 18 ton”*<sup>59</sup>

(sekarang Cuma datang 10 ton pak, minggu depan datang lagi buat kurangnya ini, soalnya ini seharusnya datang 18 ton).

Proses komunikasi tersebut merupakan komunikasi antar pribadi yang secara langsung dilakukan dengan tatap muka atau dialogis. Kemudian, komunikasi antar petani juga berlangsung pada tahap pengecer pupuk, Namun komunikasi tersebut berjalan tidak langsung atau menggunakan media telepon sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Meskipun menggunakan media telepon, tetapi komunikasi masih bisa berjalan dengan baik, bahkan dirasa sangat efektif, karena bersifat dialogis.

---

<sup>58</sup> Bapak Maulana kepada H Dakirin (Petani tambak dan pengecer pupuk) pada 18 Juli 2022

<sup>59</sup> H. Dakirin kepada Bapak Maulana (Petani tambak dan pengecer pupuk) pada 18 Juli 2022



Seperti yang dikatakan oleh H. Dakirin (57 tahun)

*“ngko biasae mari bongkaran mes iki aku di hubungi wong-wong gae tuku mes e iki mas, nek saiki langsung tuku pas bongkar ngene malah bingung dadine”<sup>60</sup>*

(nanti biasanya selesai bongkaran pupuk saya di hubungi orang-orang buat beli pupuk ini mas, kalo sekarang langsung beli pas bongkaran gini malah bingung jadinya)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Maulana (54 tahun)

*“aku nang kene mek pengen ngerti bongkar pirang ton iki, nek urusan mes ku biasae aku njukuk pas menesok mas, nek saiki yo sakno H. Dakirin bingung karepe dewe jelas”<sup>61</sup>*

(saya disini Cuma pengen tau bongkar berapa ton ini, kalau urusan (*beli*) pupuk biasanya saya beli besok mas, kalo beli sekarang ya kasihan H. Dakirin nanti malah bingung)

Hal ini bisa dikarenakan adanya kesamaan dalam hal pemikiran karena sudah akrab sejak lama. Kemudian disaat para petani membeli pupuk, terjadi proses komunikasi antar petani tambak dengan pengecer pupuk yang membuat adanya transaksi antar keduanya. Komunikasi tersebut terjadi secara tatap muka dan bersifat dialogis, meskipun dalam proses

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan H. Dakirin (Petani tambak) pada 18 Juli 2022

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Maulana (Petani tambak) pada 18 Juli 2022

transaksi tersebut didapati beberapa petani yang akan melakukan pembelian pupuk. Idealnya komunikasi antarpribadi hanya dilakukan oleh dua orang, agar komunikasi terjadi lebih efektif dan dapat memahami komunikasi agar mendapat feedback secara langsung.

c. Proses komunikasi petani tambak tentang kelangkaan pupuk

Seperti yang diketahui, bahwa dalam setiap fenomena yang terjadi selalu ada opini publik didalamnya, seperti contoh fenomena kelangkaan pupuk yang terjadi di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ini, Para petani sangat mengkhawatirkan akan penurunan hasil kerja keras mereka, bahkan dari mereka banyak yang takut akan gagal panen “Mati”.

Pada proses komunikasi ini terjadi di tengah tengah masa pembesaran, dimana para petani sangat membutuhkan pupuk untuk memenuhi kebutuhan tambak.

Seperti yang ditanyakan oleh bapak Maulana kepada H. Daikiran.

*“ji, kapan mes’e teko iki? Sun tambak wes wayahe nge-mes”<sup>62</sup>*

(ji, kapan pupuknya datang? Tambak saya sudah waktunya memberi pupuk)

H. dakirin pun menjawab.

*“Minggu ngarep insyaallah wes teko, Cuma’e teko konoe wingi aku dihubung jarene*

---

<sup>62</sup> Bapak Maulana kepada H dakirin (Petani tambak dan pengecer pupuk) pada 10 Juli 2022

*gasok teko koyok biasae, mbo kok ngunu*”<sup>63</sup>

(Minggu depan insyaallah sudah datang, cuman dari sana kemarin saya dihubungi katanya tidak datag seperti biasanya, tidak tau kenapa)

Dalam percakapan tersebut, proses komunikasi berlangsung secara tatap muka dan bersifat dialogis. Dapat diartikan bahwa komunikasi tersebut juga termasuk komunikasi antar pribadi. Karena petani tambak dan pengecer pupuk tersebut berkomunikasi dengan saling bertatap muka maka terjadilah kontak pribadi antar keduanya, interaksi antar pengecer pupuk dan petani tambak dalam menyampaikan pesan terjadi umpan balik atau respon dengan spontan (*immediate feedback*), pengecer pupuk yang menjadi komunikator mengetahui pada saat itu juga terjadi feedback yang membuat komunikasi berjalan dengan efektif.

Bapak Ansori menanggapi pertanyaan Bapak Maulana kepada H.Dakirin.

*“Samean butuh akeh ta cak? na omahku onok 2 sek’an, bekne samean gowo soale tambak-ku lagek tak mes, sedengan minggu ngarep mes teko, aku biyen yo tau nempil mes’e samean ngunu pak”*<sup>64</sup>

(Sampean butuh banyak ta pak, dirumah masih ada 2, barangkali samean bawa soalnya

---

<sup>63</sup> H. Dakirin kepada Bapak Maulana (Petani tambak dan pengecer pupuk) pada 10 Juli 2022

<sup>64</sup> Bapak Anshori kepada Bapak Maulana (Petani tambak dan pengecer pupuk) pada 18 Juli 2022

tambak-ku baru tak kasih pupuk, lagian minggu depan pupuknya datang, saya dulu juga pernah bawa mes'e samean gitu pak)

Menjalin hubungan dengan sesama petani merupakan salah satu cara guna meningkatkan kualitas dalam berkomunikasi dan persamaan latar belakang juga menjadi nilai tambah dalam proses komunikasi yang efektif. Bagi para petani tambak, dengan berkomunikasi maka dapat menjalin kedekatan dalam sebuah hubungan untuk mengembangkan komunikasi yang baik dan menjalin hubungan baik dengan sesama petani tambak dan pengecer pupuk.

Kebutuhan untuk saling membantu satu sama lain ini terlihat ketika dalam masa-masa pemeliharaan, apabila petani kesusahan untuk mendapatkan pupuk, para petani tersebut tidak sungkan untuk membicarakan dan meminjam pupuk dari petani yang lain. Kemudian mengenai cara pengembalian pupuk tersebut mereka tidak perlu khawatir, mereka bisa mengganti pupuk tersebut dengan uang ataupun mengembalikan dengan jenis pupuk kembali.

Hubungan antar petani dan pengecer pupuk merupakan sebuah hubungan *Symbiosis Mutualisme*. Artinya mereka saling membutuhkan, membantu, dan saling membalas budi dalam kebaikan demi mencapai kesejahteraan bersama.

#### 4. Hambatan Proses Komunikasi Petani Tambak Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi

a. Hambatan proses komunikasi antar petani tambak

Dalam sebuah proses komunikasi tentunya tidak bisa terlepas dari adanya hambatan yang membuat komunikasi berlangsung secara tidak efektif. Meskipun pesan yang disampaikan tersebut mudah untuk dipahami, namun terkadang ada saja hal yang membuat komunikasi tidak berjalan sesuai ekspektasi dan tujuan. Hal tersebut terjadi karena dalam berlangsungnya proses komunikasi muncul sebuah hambatan yang menjadikan pesan tersebut tidak tersampaikan secara efektif.

Bapak Abidin menjawab pertanyaan mengenai kemungkinan terjadinya hambatan dalam proses komunikasi.

*“Hambatan teko komunikasi seng paling sering yo salah paham gitu mas”<sup>65</sup>*

(Hambatan dalam proses komunikasi yang sering terjadi ya salah paham gitu mas)

Dalam pernyataan yang dikatakan oleh bapak Abidin selaku petani tambak desa gumeno mengatakan bahwa salah paham menjadi hambatan yang paling sering terjadi di masyarakat. Salah paham menjadikan komunikasi berlangsung secara tidak efektif, hal ini mempengaruhi pesan yang disampaikan dan makna yang seharusnya mudah untuk dipahami.

Dalam memperjelas hambatan yang terjadi di masyarakat petani desa gumeno,

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Abidin (Petani Tambak) pada 13 Juli 2022

bapak Maulana menyebutkan ada beberapa hambatan yang terjadi, berikut.

*“nek hambatanane iku yo teko sing ngomong karo sing dijak ngomong iku mas, terus sing diomongno iku kurang jelas sisan”<sup>66</sup>*

(kalau hambatannya itu ya dari yang mengajak bicara (*pengirim pesan*) sama yang diajak bicara (*penerima pesan*) itu mas, terus yang diomongkan itu kurang jelas (*makna/inti pesan*) lagi)

Beberapa hambatan yang dijelaskan oleh bapak maulana dapat disimpulkan bahwa terjadinya hambatan dalam proses komunikasi yang terjadi di dalam para petani tambak di Desa Gumeno adalah hambatan dari komunikator, hambatan dari komunikan, dan hambatan dari simbol yang digunakan.

Hambatan dari simbol yang digunakan merupakan sebuah hambatan yang terjadi sebab bahasa yang digunakan sulit dipahami oleh komunikan, sehingga mempunyai arti yang susah untuk dipahami sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik.

- b. Hambatan proses komunikasi petani tentang kelangkaan pupuk bersubsidi

Hambatan dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi pada saat pupuk mengalami kelangkaan dan proses pembongkaran pupuk dari perusahaan. Hambatan yang terjadi dalam proses ini dijelaskan oleh bapak H.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Maulana (Petani tambak) pada 18 Juli 2022

dakirin selaku pengecer pupuk desa Gumeno, berikut penjelasan beliau.

*“hambatane yo salah faham mas antara aku karo wong-wong, ancen seng garai iku awale teko pihak perusahaan dan seng diomongno iku tak sampekno karo wong-wong, mari ngunu yo salah faham dadine”<sup>67</sup>.*

(hambatannya ya salah faham mas antara saya dengan para petani, karena memang dengan para petani, karena memang penyebab faktor utamanya adalah dari pihak perusahaan dan pesan yang saya sampaikan itu saya informasikan kepada para petani, terjadilah salah faham antara saya dengan orang-orang)

beliau kembali menambahkan pernyataannya.

*“aku iko lah nelpon na pihak perusahaan njalok mes 25, tibak’e seng teko mek 17, lha aku wes kadung ngomong wong-wong 25”<sup>68</sup>*

(saya dulu telfon ke pihak perusahaan pupuk 25 ton, ternyata yang datang cuma 17, lha saya sudah terlanjur bicara kepada orang-orang (*datang*) 25 ton)

Dalam penjelasan beliau dapat disimpulkan bahwasannya hambatan terjadi pada saat berkomunikasi dengan pihak perusahaan, hambatan media menjadi faktor pemicu kesalahpahaman antar pengecer pupuk dan petan tambak, hambatan media

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan H dakirin (Pengecer Pupuk) pada 13 Juli 2022

<sup>68</sup> Wawancara dengan H dakirin (Pengecer Pupuk) 13 Juli 2022

merupakan hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, seperti pada saat menggunakan media telepon yang terkadang mengalami gangguan pada sinyal yang membuat pesan yang disampaikan tidak jelas.

5. Strategi Dari Hambatan Komunikasi Petani Tambak Dalam Mengatasi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi

a. Strategi Dari Hambatan Komunikasi Antar Petani Tambak

Strategi merupakan sebuah cara untuk melakukan suatu perencanaan agar dapat mencapai maksud dan tujuan yang diharapkan. Lasswell mengkaji bahwa strategi komunikasi meliputi beberapa hal, seperti berkomunikasi secara tatap muka dan komunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan bantuan media sebagai perantara.<sup>69</sup>

Strategi dalam keseharian para petani terjadi dengan hal hal kecil seperti bertegur sapa saat dijalan, berbalas salam saat bertemu, dan bercanda dengan sesama demi terjadinya sebuah hubungan yang baik antar sesama petani.

Seperti apa yang dikatakan Bapak Maulana (54 tahun )

“strategi komunikasi seng apik cek gak salah faham yo kudu iso saling memahami satu sama lain, soale yo podu

---

<sup>69</sup> Parlaungan Adil Rangkuti, Strategi Komunikasi Membangun Kemandirian Pangan (Bogor, Intitut Pertanian Bogor, 2009) Hlm, 7.



podo petani e<sup>70</sup>

Hal serupa juga dikatakan Bapak Anshori ( 51 tahun )

“iyo ancen ngunu mas, lha wong bendino ketemu mosok sek gak paham ae“

(iya memang begitu mas, lha setiap hari ketemu masa tidak faham).

Untuk mendapatkan komunikasi yang sesuai harapan, maka para petani tambak selalu melakukan interaksi meskipun itu penting atau tidak penting dan ini dilakukan pada saat pulang dari tambak mereka duduk di warung sambil berdialog satu sama lain sambil meminum kopi guna melepas penat dan mempererat keakraban antar petani. Interaksi yang menimbulkan feedback negatif jarang terjadi, sebab proses komunikasi yang dilakukan didasari dengan persamaan pemahaman dan pengertian antar petani tambak.

- b. Strategi Dari Hambatan Komunikasi Pengecer Pupuk Dengan Petani Tambak Tentang Kelangkaan Pupuk.

Cara mengembangkan strategi komunikasi pengecer pupuk kepada petani tambak desa Gumeno diawali dengan adanya fenomena yang menyulitkan masa pemeliharaan tambak, setelah pembongkaran pupuk sudah selesai, peeliti mendekati pengecer pupuk guna bertanya tentang strategi komunikasi kepada petani tentang kelangkaan pupuk yang terjadi.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Maulana (Petani tambak) 13 Juli 2022

beberapa informasi diberikan oleh H. Dakirin berikut:

*“aku nek mes angel ngene iki yo susah mas, soale gak aku tok seng susah, wong-wong yo melu bingung”*<sup>71</sup>

(saya kalau pupuk susah gini ya ikut susah mas, soalnya bukan hanya saya, para petani juga ikut bingung)

*“nek ditakoni wong-wong ngunu biasae aku tak tamping sek opo seng ditakokno, terus nek wes mari takok ngunu tak jawab siji siji”*<sup>72</sup>

(kalau ditanya para petani gitu biasanya saya tamping semua yang ditanyakan, terus kalau sudah selesai bertanya saya jawab satu persatu)

*“trus nek ape njawab aku biasae tak delok sek sopo seng tak jak ngomong, soale gak kabeh wong langsung paham seng tak omongno”*<sup>73</sup>

(terus kalau mau menjawab biasanya saya lihat dulu siapa yang saya ajak bicara, karena tidak semua petani langsung paham apa yang saya katakan)

Strategi komunikasi beliau kepada para petani adalah dengan cara menampung segala bentuk pertanyaan yang akan ditanyakan kepad beliau dan ketika akan menjawab pertanyaan tersebut beliau melihat dengan siapa beliau akan berbicara guna

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan H. Dakirin (Pengecer pupuk) 18 Juli 2022

<sup>72</sup> Wawancara dengan H. Dakirin (Pengecer pupuk) 18 Juli 2022

<sup>73</sup> Wawancara dengan H. Dakirin (Pengecer pupuk) 18 Juli 2022

meminimalisis terjadinya hambatan dalam proses komunikasi, sebab salah satu hambatan dalam berkomunikasi tersebut berasal dari pengirim pesan maupun penerima pesan.

H. Dakirin kembali menambahkan pernyataanya terkait dengan strategi komunikasi kepada para petani.

*“wong-wog biasae nek mes gaonok ngene mikire elek mas karo aku, tapi aku gak tak pek ati”*<sup>74</sup>

(Para petani biasanya kalau pupuk langka seperti ini berfikir jelek kepada saya, tapi tidak saya masukkan hati)

*“biasae wong-wong iku ngarani aku due mes seng gak tak dl, tapi tak gae dewe”*

(biasanya mereka menuduh kalau saya punya stok yang tidak saya jual tapi saya pakai sendiri)

*“tapi wong-wong yo tak yakinno nek mikir iku gak tepak, soale aku dewe yo jujur mas dadi pengecer”*<sup>75</sup>

(tapi saya berusaha meyakinkan mereka bahwa yag mereka fikirkan itu tidak benar, karena memang saya juga jujur menjadi pengecer mas)

*“nek onok seng koyok ngunu iku aku gak murang muring mas, tak tak dem atie tak gae ngomong koyok konco dewe ben gak sepaneng”*<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan H. Dakirin (Pengecer pupuk) 18 Juli 2022

<sup>75</sup> Wawancara dengan H. Dakirin (Pengecer pupuk) 18 Juli 2022

<sup>76</sup> Wawancara dengan H. Dakirin (Pengecer pupuk) 18 Juli 2022

(tapi kalau ada yang seperti itu ya saya tidak marah, tak ambil hatinya tak buat bicara seperti teman sendiri)

Berusaha terbuka dan bisa dipercaya merupakan pengecer desa Gumeno pada saat terjadi kelangkaan pupuk, menjalin hubungan baik dengan petani tambak merupakan sebuah usaha untuk menjaga kualitas komunikasi dan strategi dalam komunikasi bisa berjalan lancar sehingga fenomena tidak menjadikan alasan untuk memutus keakraban antar petani dan pengecer pupuk,

*“aku yo dulinan tambak mas, nek wayah ngene na aku gak jujur yo gak suwe ajur aku”<sup>77</sup>*

(saya juga pemain tambak mas, kalau waktunya pupuk langka seperti ini saya tidak jujur ya hancur aku)

Pengecer pupuk dan petani tambak memiliki kesamaan latar belakang yang menjadikan sebuah proses komunikasi dapat berjalan lebih efektif, meskipun terkadang adanya hambatan pada tiap-tiap proses komunikasi yang sedang berlangsung.

*“nek saiki yo aku sakdurunge njawab pertanyaane wongwong tak pastekno disek info teko pusat, timbang rame”*

(jadi sekarang saya sebelum menjawab pertanyaane orang-orang saya pastikan dulu informasi dari pusat, daripada

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan H. Dakirin (Pengecer pupuk) 18 Juli 2022

rame)

Bagi pengecer pupuk di desa Gumeno, guna menjalin komunikasi yang baik dan mencapai tujuan bersama yang mulia dengan para petani tambak telah dilakukan. Mereka mampu menjalin hubungan baik antar petani tambak lain agar bisa dipercaya, dan selalu terbuka dalam segala hal terutama urusan pupuk.

### **C. Temuan Hasil Penelitian (Analisis Data)**

Berdasarkan pedoman wawancara yang telah dilakukan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana proses komunikasi antar petani tambak tentang kelangkaan pupuk bersubsidi, bagaimana hambatan dalam proses komunikasi, bagaimana strategi petani tambak menyelesaikan persoalan tentang kelangkaan pupuk tersebut. Dalam penelitian ini yang menggaris bawahi bagaimana proses komunikasi petani tambak dengan sesama petani dan juga petani tambak dengan pengecer pupuk, yang berhubungan dengan kelangkaan pupuk yang terjadi.

#### **1. Proses Komunikasi Petani Tambak Tentang**

##### **Kelangkaan Pupuk Bersubsidi**

##### **a. Komunikasi antar Pribadi**

Setelah diadakannya penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa proses komunikasi yang terjadi pada subjek yang diteliti dominan komunikasi antar pribadi. Dimana proses komunikasi terjadi ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan atau penerima pesan dengan maksud tujuan untuk mengubah sikap mereka.

Dalam proses komunikasi antar petani tambak maupun dengan pengecer pupuk misalnya, ada beberapa proses komunikasi yang dilakukan yakni : proses komunikasi dengan pengecer pupuk dan proses komunikasi dengan petani sendiri.

Dalam wawancara dengan Bapak Abidin yang menjelaskan bahwa sebelum kita mengajak bicara dengan orang lain, kita harus mampu memahami terlebih dahulu siapa komunikannya. Wilbur Scramm mengemukakan bahwa untuk memperlancar sebuah proses komunikasi, alangkah baiknya untuk mengenali serta memahami latar belakang, sifat, watak dan karakter orang yang akan kita ajak bicara tersebut melalui informasi dari orang lain, hal ini bertujuan untuk mengantisipasi munculnya hambatan dalam proses komunikasi. Begitu pula proses komunikasi yang dilakukan oleh antar petani akan menghasilkan rasa nyaman karena memiliki kesamaan status sosial dan latar belakang. Hal ini membuktikan bahwa persamaan latar belakang menjadi syarat penting agar komunikasi berjalan dengan baik.

b. Komunikasi Terjadi secara Tatap muka (*Face to Face*)

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari narasumber, kebanyakan petani tambak Desa Gumeno berkomunikasi secara tatap muka. Seperti halnya pada saat transaksi dalam pembelian pupuk misalnya,

seorang pengecer pupuk menjelaskan bagaimana kondisi pupuk yang di distribusikan di desa Gumeno tersebut. Komunikasi dilakukan secara langsung dengan bertatap muka diharapkan dapat memahami informasi/pesan yang disampaikan oleh komunikator maupun komunikasi secara langsung agar dapat menanggapi pesan tersebut secara langsung. Dari dapat disimpulkan bahwa berkomunikasi secara bertatap muka menjadi syarat penting agar komunikasi berjalan secara efektif.

Proses komunikasi antar petani berkaitan dengan teori yang digunakan dalam teori interaksi simbolik yang merupakan disetiap interaksi komunikasi yang terjadi menghasilkan informasi berupa simbol verbal maupun non verbal, simbol verbal tersebut merupakan komunikasi yang dilakukan secara lisan dan tulisan. Sedangkan simbol non verbal merupakan proses penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa isyarat, gerak tubuh, mimik wajah, dan lain sebagainya.

## 2. Hambatan Dalam Proses Komunikasi Petani Tambak Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hambatan komunikasi mungkin saja masih bisa terjadi, meskipun memiliki kesamaan latar belakang dan status sosial. Hal tersebut disebabkan karena adanya kesalahpahaman, namun nasib yang sama menjadikan dua hal

tersebut menjadikan rasa saling pengertian.

Beberapa hambatan yang ditemukan dalam proses komunikasi petani tambak desa Gumeno sebagaimana berikut:

a. Hambatan dari pengirim pesan

Dalam hal ini dijelaskan oleh Bapak Abidin dan Bapak Maulana. Hambatan dari komunikator merupakan sebuah penyampaian pesan yang tidak jelas yang biasanya disebabkan oleh perasaan atau situasi emosional. Sehingga dapat berdampak pada motivasi, atau dorongan seseorang untuk bertindak sesuai keinginan dan kebutuhannya.

b. Hambatan media

Hambatan media merupakan sebuah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, dalam hal ini H. Dakirin menjelaskan dimana beliau mendapati adanya gangguan dalam berkomunikasi lewat media telepon sehingga menjadikan pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (pihak perusahaan) tidak bisa tersampaikan secara benar kepada para petani, sehingga timbul kesalahfahaman antar keduanya yang membuat perubahan dalam sebuah arti atau makna pesan.

c. Hambatan dari penerima pesan

Dalam sebuah proses pengiriman pesan tentunya tidak semua penerima pesan bisa menangkap pesan yang disampaikan, hal ini membuat petani maupun pengecer



pupuk susah dalam menjalin komunikasi secara efektif.

Berkaitan dengan teori interaksi simbolik yang mengaitkan hambatan komunikasi yang terjadi dikarenakan adanya simbol dari setiap interaksi yang dilakukan, tidak bisa menekan situasi menjadi sekecil mungkin, komunikator dan komunikan selalu berusaha untuk memastikan bahwa makna-makna tersebut dapat saling mudah dipahami dan ditafsirkan serta diharapkan dapat meminimalisis hambatan komunikasi yang terjadi.

### 3. Strategi Komunikasi Petani Desa Gumeno Menyelesaikan Persoalan Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan observasi, peneliti menemukan strategi komunikasi yang dilakukan oleh petani Desa Gumeno untuk menyelesaikan persoalan tentang kelangkaan pupuk bersubsidi yaitu:

#### a. Mengenal khalayak

Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik, maka informasi yang diberikan oleh para petani tambak yaitu komunikator harus dapat membangun kesamaan kepentingan dengan sesama petani dan pengecer pupuk. Untuk mempersamakan kepentingan tersebut, maka komunikator harus mengerti dan memahami terlebih dahulu pola pikir dan pengalaman lapangan dengan baik dan tepat.

#### b. Menentukan tujuan

Tujuan komunikasi ialah memberikan informasi yang benar sehingga para petani tambak dan pengecer pupuk merasa senang karena telah diberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Lalu menyelesaikan masalah dengan lapang dada sehingga tidak terjadi perseteruan terhadap kedua belah pihak sehingga komunikasi berjalan dengan baik dan tujuan dari strategi komunikasi dapat tercapai.

- c. Menyusun pesan  
Dengan melihat bagaimana komunikator akan memberikan informasi kepada penerima pesan hal ini akan memberikan *feedback* positif jika terlaksana dengan baik.
- d. Menetapkan metode dan memilih media yang digunakan  
Penyampaian isi pesan harus disamakan dengan situasi masyarakat dengan menggunakan metode dan memilih media yang tepat, agar terciptanya komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, pemilihan media dianggap sebagai peranan penting.

Beberapa strategi yang harus dilakukan oleh petani dalam menyelesaikan persoalan tentang kelangkaan pupuk bersubsidi tersebut berkaitan dengan teori interaksi simbolik diharapkan bisa membentuk pola komunikasi yang menggambarkan bahwa komunikator

menggunakan simbol berupa bahasa untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Perspektif Teoritis**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan peranan penting untuk bisa hidup bermasyarakat. Masyarakat tidak dapat terlepas dari komunikasi. Teori yang relevan dengan penelitian ini ialah teori interaksi simbolik dan teori hubungan antar pribadi.

Pada penelitian ini, para petani tambak yang hidup di tengah tengah lingkungannya sudah bisa membentuk makna-makna sosial antar sesama petani dan pengecer pupuk. Hubungan manusia dalam keluarga, dunia kerja, serta dari berbagai kegiatan sosial juga dapat menumbuhkan hubungan di dunia kemasyarakatan.

Analisis teori Interaksi Simbolik dengan skripsi yang berjudul “Komunikasi Petani Tambak Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi” adalah adanya suatu tindakan manusia guna menjalin interaksi dengan manusia yang lain. Para petani tambak melakukan interaksi langsung secara tatap muka atau dialogis, dan dapat memberikan respon atau umpan balik secara langsung atau spontanitas. Hal tersebut juga dapat disebut sebagai hubungan interpersonal atau hubungan antar pribadi.

Komunikasi yang berlangsung pada lokasi yang dijadikan penelitian ini dapat dilihat dan diamati oleh peneliti dengan jelas. Para petani tambak di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar,

Kabupaten Gresik menggunakan komunikasi langsung secara tatap muka.

Bentuk pola komunikasi menggambarkan bahwa komunikator menggunakan simbol berupa bahasa untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan. Komunikator dan komunikan sama-sama seorang petani tambak. Komunikasi secara verbal yang digunakan ialah penggunaan bahasa dan cara penyampaian pesannya dengan model satu arah. Dalam konteks komunikasi pada saat transaksi pembelian pupuk kepada pengecer pupuk berlangsung komunikasi secara dialogis atau secara tatap muka.

Berdasarkan pengamatan peneliti, hambatan komunikasi juga dapat terjadi meskipun para petani tambak tersebut memiliki persamaan status sosial dan latar belakang. Dikarenakan adanya kesalahpahaman dari pemahaman maksud dan tujuan.

Proses komunikasi dikatakan tidak berhasil jika penyampaian pesan dari komunikator tidak dapat dipahami dengan baik oleh komunikan. Pemahaman pesan menjadikan hasil terpenting dalam sebuah keberhasilan sebuah proses komunikasi, dan untuk mencapai hal tersebut diperlukan sebuah pemahaman.

Proses komunikasi antar petani tambak terjadi setiap hari dan bersifat dialogis. Informasi yang disampaikan berupa simbol verbal dan juga non verbal. Simbol verbal merupakan komunikasi yang dilakukan secara lisan dan tulisan. Sedangkan simbol non verbal merupakan proses penyampaian pesan dengan menggunakan gerak tubuh, mimik wajah, tindakan, dsb.

Adanya umpan balik dari setiap interaksi yang dilakukan, tidak bisa menekan situasi menjadi sekecil mungkin, komunikasikan dan komunikasikan selalu berusaha untuk memastikan bahwa pesan-pesan tersebut dapat saling mudah dipahami dan ditafsirkan. Adanya umpan balik secara verbal dan non verbal merupakan cara untuk mengetahui apakah pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikasikan, ataupun sebaliknya. Jika pesan yang disampaikan oleh komunikasikan berhasil dengan baik, maka komunikasikan harus bisa mempertahankan kemampuan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal. Tanpa adanya umpan balik, dapat mengakibatkan kesalahpahaman penafsiran makna.

Dalam berkomunikasi diperlukan kerjasama dengan orang lain agar dapat terciptanya hubungan yang baik antar sesama manusia. Proses komunikasi interpersonal dapat dikatakan sebagai proses pertukaran informasi antar individu secara yang dinamis atau tidak tetap.

Para petani tambak menjalani kehidupan sehari-hari, sesuai dengan teori hubungan antar pribadi untuk membentuk kehidupan masyarakat. Apalagi jika hubungan antarpribadi tersebut dapat memberikan dorongan yang berkaitan dengan pemahaman pesan, dukungan, perasaan, serta berbagai macam bentuk komunikasi yang dapat berpengaruh pada citra diri seseorang guna membantu memahami maksud dari orang lain.

## 2. Perspektif Islam

Komunikasi menurut Islam adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan prinsip

Islam dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan metode dan prinsip dalam agama Islam. Beberapa konsep yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menyampaikan pesan Allah kepada umat Islam ialah balagh, dakwah, basher, nadhar, tadhkirah, dan mawi'zah. Al-Qur'an menjadi panduan pertama yang dijadikan oleh umat Islam dalam berkomunikasi sesama umat Islam, dengan mengkomunikasikan prinsip-prinsip dasar Islam. Kemudian, sunnah nabi (perbuatan, ucapan, dan sifat) Rasulullah SAW dijadikan sebagai panduan kedua, yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar Islam serta dihubungkan dengan kehidupan nyata.

Dijelaskan dalam kitab *al-Halal wa al-Haram fi al-Islam* karya Syekh Yusuf Qaradhwawi, menerangkan bahwa Allah telah menyiapkan berbagai macam tanaman di bumi sebagai hasil bumi yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia. Oleh karena manusia harus bisa bersyukur akan nikmat tersebut. Allah SWT berfirman:

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١١﴾  
وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾ قَبَائِمِ الْأَثَىٰ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan bumi telah dibentangkan-Nya untuk makhluk(-Nya). Di dalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?” (QS. Ar-Rahman: 10-13)<sup>78</sup>

<sup>78</sup> Al-Qur'an, *Ar-Rahman* : 10-13.

Pada penelitian ini, bagi para petani tambak, pupuk merupakan kebutuhan hajiyat atau sekunder yang jika kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka tidak akan mengancam keselamatan hidup manusia. Hanya saja manusia mengalami sedikit kesulitan untuk melakukan kegiatan. Jadi fenomena kelangkaan pupuk bersubsidi ini hanya membuat petani tambak sedikit kesulitan untuk mendapatkan keuntungan yang banyak. Karena mereka terpaksa menggunakan pupuk non subsidi yang harganya lebih mahal, sehingga keuntungan yang didapatkan saat panen nanti akan lebih sedikit.

Allah SWT berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5-6)<sup>79</sup>

Firman Allah diatas menjelaskan bahwasannya setiap adanya kesulitan pasti ada kemudahan. Artinya bahwa didalam sebuah masalah pasti ada solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Karena pupuk merupakan faktor yang dianggap penting dalam usaha pertanian. Jika pupuk susah didapatkan, maka akan berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani. Namun jika kebutuhan pupuk sebagai kebutuhan sekunder (*Hajiyat*) dapat terpenuhi dengan baik, maka Insya Allah kesejahteraan hidup para petani tambak akan mudah untuk dirasakan

---

<sup>79</sup> al-Qur'an, *Al-Insyirah* : 5-6.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan mengenai Komunikasi Petani Tambak Tentang Kelangkaan Pupuk Bersubsidi di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dilakukan oleh petani dengan sesama petani tambak adalah proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan secara tatap muka, dialogis dan bersifat timbal balik. Metode komunikasi yang digunakan adalah satu tahap, dimana terjadi interaksi antara petani I menyampaikan pesan atau informasi kepada petani II yang kemudian langsung di respon atau bersifat timbal balik. Proses komunikasi yang dilakukan oleh petani tambak mulai dari *Lebon* (pembibitan) sampai panen ini dimaksudkan untuk menjaga hubungan antarpribadi dalam kehidupan sosial bermasyarakat.
2. Hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi petani tambak tentang kelangkaan pupuk bersubsidi ialah hambatan dari pengirim pesan, hambatan media, dan hambatan dari penerima pesan.
3. Strategi petani tambak dalam mengatasi kelangkaan pupuk bersubsidi ialah dengan cara mengenal khalayak, menentukan tujuan, menyusun pesan dengan melihat bagaimana komunikator akan memberikan informasi kepada penerima pesan, serta menetapkan metode dan memilih media yang digunakan.



## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat rekomendasi yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan secara teoritis dan sekaligus dapat menjadi wacana baru terkait komunikasi petani tambak tentang kelangkaan pupuk bersubsidi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengungkap komunikasi interpersonal para petani tambak tentang kelangkaan pupuk bersubsidi, secara lebih spesifik.
3. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan literatur di perpustakaan bagi peneliti selanjutnya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan dan menambah nilai-nilai luhur dalam pertanian, yang menyangkut semangat gotong royong dan saling menolong serta tidak memperkaya diri sendiri.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada tahap penyelesaian penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Narasumber yang akan memberikan sebuah informasi pada penelitian ini sangat sibuk sehingga pada saat menggali informasi tentang penelitian ini sangat terbatas dengan waktu atau tidak bisa leluasa.
2. Penelitian ini hanya menggunakan subjek penelitian petani tambak di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik saja. Sehingga masih

belum bisa dijadikan acuan apakah para petani di tempat lain juga mengalami kelangkaan pupuk atau tidak.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*, Yogyakarta: Leutikaprio, 2016.
- Adnjani, Made & Mubarak,. *Ideologi Radikal Berdasar Komunikasi Efektif Orang Tua Anak, Peran Peer Group dan Konsep Diri*, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2014.
- Afrilia, Ascharisa Mettasatya dan Anisa Setya Arifina,. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Berelson & Stainer (Riris Eka Arista)., *Komunikasi Interpersonal untuk siswa*, Surabaya: Isokativ, 2015.
- Brown, Lesley. *The New Shorter Oxford English Dictionary On Historical Principle*, Oxford: Clarendon Press, 1993.
- Dikutip dari <http://Arifsubarkah.wordpress.com/2010/01/02/Fungsi-kemiskinanCiri-ciriManusiaYangHidupdiBawahGarisKemiskinan.go.id/> diakses pada 15 Oktober 2021 pukul 09.00.
- Dikutip dari <https://beritajatim.com/ekbis/tigapetani-tambah-daftar-kontes-bandeng-gresik-2019/22.23-12/10/2021>, diakses pada 20 Oktober 2021 pukul 10.15.
- Dikutip dari <https://beritajatim.com/ekbis/tigapetani-tambah-daftar-kontes-bandeng-gresik-2019/22.23-12/10/2021>, diakses pada 20 Oktober 2021 pukul 10.15.
- Dikutip dari: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/> diakses pada 15 Oktober 2021 pukul 10.03.
- Dikutip dari: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/> diakses pada 15 Oktober 2021 pukul 10.04.
- Dikutip pada <https://dosensosiologi.com/kerangka-penelitian-dan-contohnya-lengkap/> diakses pada 15 Oktober 2021 pukul 09.30.
- Efendi, Onong Uchjana,. *Dinamika Komunikasi*, Bandung:

Remaja Rosda Karya, 2008.

Efendi, Onong Uchjana,. *Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000.

Gunawan, Imam,. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Hardianti, Cici. 2021. Strategi Komunikasi Pemasaran Amartasalad Dalam Menarik Minat Beli Konsumen. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Helfi, Harjani,. *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2017.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161287/permentan-no-01-tahun-2020> diakses pada 5 Mei 2022 pukul 08.55.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161287/permentan-no-01-tahun-2020> diakses pada 5 Mei 2022 pukul 08.55.

<https://text-id.123dok.com/document/8ydj5m91y-pengertian-petani-tambak-petani-tambak.html> diakses pada 20 Februari 2022 pukul 09.45.

<https://www.isw.co.id/post/2020/02/25/pentingnya-pemupukan-pada-tambak> diakses pada 5 Mei 2022 pukul 08.50.

<https://www.kajianpustaka.com/2018/12/pengertian-manfaat-jenis-dan-pemilihan-pupuk.html#:~:text=Pupuk%20adalah%20suatu%20bahan%20atau%20material%20yang%20diberikan,unsur%20hara%20sehingga%20pertumbuhan%20tanaman%20menjadi%20lebih%20baik> diakses pada 5 Mei 2022 pukul 08.45.

<https://www.ptppi.co.id/produk/pupuk-subsidi/> diakses pada 20 Februari 2022 pukul 10.00.

Karyaningsih, Ponco Dewi,. *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.

Konsumen Dalam Ekonomi Islam dan Konvensional. <http://anysetianingrum-pasca12.web.unair.ac.id/> diakses pada 5 Mei 2022 pukul 09.00.

- Moeloeng, J Lexy,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rahmi, Siti. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Robinson, Mairi. *Chambers 21st Century Dictionary. Revised edition*, Edinburgh: Chambers Harp Publishers Ltd, 1999.
- Rusmiyati, Sri. *Pintar Budidaya Udang Windu*, Yogyakarta: Baru Press, 2012.
- Sari, Andhita. *Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Sarmiati, Eva Ronaning Noem,. *Komunikasi Interpersonal*. Padang: CV IRDH, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syamsuddin, R. *Sektor Perikanan Kawasan Indonesia Timur: Potensi, Permasalahan, dan Prospek*, Jakarta: PT. Perca, 2010.
- Tati Nur Mala dkk. *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Tim Penyusun Kamus PS. *Kamus Pertanian Umum*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2013.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia, 2004.